

TUGAS AKHIR – IS141501

ANALISIS FAKTOR PENOLAKAN DOSEN DALAM ADOPSI SHARE ITS

RESISTANCE ANALYSIS OF LECTURERS ADOPTION IN USING SHARE ITS

REGINA MIA SARASWATI
NRP 05211440000007

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T
Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
SURABAYA 2019



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR – IS141501

ANALISIS FAKTOR PENOLAKAN DOSEN DALAM ADOPSI SHARE ITS

REGINA MIA SARASWATI
05211440000007

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T
Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
SURABAYA 2019

FINAL PROJECT – IS141501

***RESISTANCE ANALYSIS OF LECTURERS ADOPTION
IN USING SHARE ITS***

REGINA MIA SARASWATI

05211440000007

Supervisors

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T

Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc

INFORMATION SYSTEMS DEPARTMENT

Faculty of Information Technology and Communication

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

SURABAYA 2019

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR PENOLAKAN DOSEN DALAM ADOPSI SHARE ITS

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

REGINA MIA SARASWATI
NRP. 05211440000007

Surabaya,

Januari 2019

**KEPALA
DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI**

Mahendrawathi ER., ST., M.Sc., Ph.D

NIP. 197610112006042001



LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PENOLAKAN DOSEN DALAM ADOPSI SHARE ITS

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

REGINA MIA SARASWATI
NRP. 05211440000007

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 17 Januari 2019
Periode Wisuda : Maret 2019

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T (Pembimbing I)

Amna Shiffa Nisafani, S.Kom, M.Sc

(Pembimbing II)

Tony Dwi Susanto, S.T, M.T, Ph.D, ITIL

(Penguji I)

Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA

(Penguji II)



ANALISIS FAKTOR PENOLAKAN DOSEN DALAM ADOPSI SHARE ITS

Nama : REGINA MIA SARASWATI
Mahasiswa
NRP : 05211440000007
Jurusan : Sistem Informasi FTIK-ITS
Pembimbing 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh , S.Kom,
M.T
Pembimbing 2 : Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc

ABSTRAK

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia terletak di Surabaya yang telah menerapkan teknologi e-learning sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa ITS. E-learning pada ITS yaitu Share ITS telah dikembangkan sejak tahun 2006 silam berbasis website. Penggunaan Share ITS dinilai belum optimal dikarenakan hanya sebagian dosen saja yang menggunakan Share ITS sebagai media belajar bagi mahasiswanya. Juga belum ada kebijakan dan sumber daya yang mendukung penggunaan Share ITS oleh dosen pengampu mata kuliah.

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi (kesenjangan) dosen ITS dalam menggunakan Share ITS sebagai media belajar mahasiswa dan mengetahui tingkat pengaruh resistensi (kesenjangan) terhadap penggunaan teknologi e-learning Share ITS sebagai media belajar mahasiswa dan mengetahui pengaruh resistensi terhadap penggunaan e-learning Share ITS dengan menggunakan model penelitian sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, dan Jinsheng Roan.. Data yang diperoleh dari Tugas Akhir ini diperoleh dari survey.

Hasil akhir yang diharapkan adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi resistensi dosen sehingga mampu menghasilkan rekomendasi inovasi, saran atau tindakan guna mengoptimalkan penggunaan Share ITS sebagai media belajar.

Keywords: *E-learning, Share ITS, user resistance, perceived threat, perceived inequity, perceived usefulness, dan behaviour intention*

RESISTANCE ANALYSIS OF LECTURERS ADOPTION IN USING SHARE ITS

Name : REGINA MIA SARASWATI
NRP : 05211440000007
Department : Information Systems FTIK-ITS
**Supervisor 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh , S.Kom,
M.T**
Supervisor 2 : Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc

ABSTRACT

Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) Surabaya is one of the state universities (PTN) in Indonesia located in Surabaya which has applied e-learning technology as a learning medium for ITS students. E-learning on ITS that is Share ITS has been developed since 2006 ago based website. Use of Share ITS is considered not optimal because only a few lecturers who use Share ITS as a medium of learning for students. There are also no policies and resources that support the use of Share ITS by lecturers of course lecturers.

The purpose of this thesis is to know the factors that influence the resistance of ITS lecturer in using Share ITS as a medium of student learning and know the level of influence of resistance on the use of e-learning technology Share ITS as a medium of learning of students and know the influence resistance to the use of e-learning Share ITS by using model based on research model by Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan. Data obtained from this Final Project obtained from the survey.

The expected final result is to know the factors influencing the lecturer's resistance so as to produce innovation, suggestion or action recommendation to optimize the use of ITS as a learning medium.

Keywords: E-learning, Share ITS, user resistance, perceived threat, perceived inequity, perceived usefulness, and behaviour intention

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala petunjuk, pertolongan, dan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. karena rahmatnya, peneliti dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul:

ANALISIS FAKTOR PENOLAKAN DOSEN DALAM ADOPSI SHARE ITS

yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka mendapat gelar sarjana pada Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Terima kasih yang teramat besar penulis ucapkan pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu:

1. Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan, petunjuk, kekuatan, kasih sayang, kesehatan dan waktu yang cukup dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Orang tua, kakak, dan keluarga penulis yang tiada henti selalu memberikan doa, semangat, segala bentuk dukungan, mengajarkan arti berjuang, kerendahan hati dan selalu mengingatkan untuk berdoa. Mahendrawathi ER, ST, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Departemen Sistem Informasi. Ibu Feby Artwodini, S.Kom., M.T. dan Ibu Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Holil selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan semangat bagi penulis dalam menempuh masa perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir

4. Pak Hermono, selaku admin laboratorium MSI yang senantiasa membantu penulis dalam hal administrasi penyelesaian tugas akhir dan memberikan kenyamanan pada laboratorium selama pengerjaan tugas akhir.
5. Para Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sistem Informasi
6. Para sahabat
7. Seluruh staf dan karyawan di Departemen Sistem Informasi, terima kasih telah bekerja dengan baik dan membantu penulis dalam menyelesaikan urusan akademik selama penulis ada dalam masa perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan performa dalam melakukan pengelolaan tugas akhir. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pengerjaan dan pembuatan buku tugas akhir ini, oleh karena itu penulis masih sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini dapat membawa manfaat bagi banyak pihak.

Surabaya, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penulisan	4
1.5 Manfaat Penulisan	4
1.6 Relevansi Tugas Akhir	5
1.7 Target Luaran	5
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Studi Sebelumnya.....	3
2.2 E-learning.....	5
2.2.1 Definisi <i>E-learning</i>	5
2.2.2 Keuntungan dan Keterbatasan <i>E-learning</i>	7
2.2.3 Implementasi <i>E-learning</i>	9
2.2.4 Karakteristik <i>E-learning</i>	10
2.3 Share ITS	11
2.3.1 Definisi Share ITS	11
2.3.2 Fitur Share ITS	11

2.4 Model Penelitian dan Hipotesis	14
2.5 Perhitungan Statistika Deskriptif.....	16
2.6 Uji Reliabilitas	16
2.7 Uji Validitas	17
2.8 SEM (Structural Equation Model)	17
2.9 Partial Least Square (PLS).....	18
2.9.1 Model Indikator	18
2.9.10 Notasi dalam Model PLS.....	18
2.9.11 Langkah-langkah dalam PLS	20
BAB III	21
METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Gambaran Rencana Pengerjaan	21
3.2 Penjelasan Metodologi.....	22
3.2.1 Tahap Perencanaan.....	22
3.2.2 Tahap Implementasi	24
BAB IV	27
PERANCANGAN.....	27
4.1 Penyusunan Model Konseptual	27
4.1.1 Variabel Model Konseptual	27
4.2 Penyusunan Hipotesis	28
4.3 Penentuan Populasi dan Sampel	29
4.4 Pembuatan Kuisioner	30
4.5 Pengujian Kuisioner	32
BAB V	35
IMPLEMENTASI	35

5.1	Penyebaran Kuisioner	35
5.1.1	Profil Responden	35
5.1.2	Pengkategorian Pernyataan Terbuka Kuisioner ..	36
5.2	Analisis Statistik Deskriptif	36
5.2.1	Fakultas.....	37
5.2.2	Departemen.....	38
5.2.3	Usia Responden.....	39
5.2.4	Jenis Kelamin Responden.....	40
5.2.5	Pendidikan Terakhir	41
5.2.6	Total Jangka Waktu Penggunaan Share ITS	42
5.2.7	Total Jangka Waktu Penggunaan Komputer Per Hari	43
5.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	44
5.4	Uji Instrumen	47
5.4.1	Uji Reliabilitas	47
5.4.2	Uji Validitas.....	48
5.5	Analisis Inferensial.....	51
5.5.1	Outer Model	51
5.5.3	Inner Model	55
5.5.4	Pengujian Hipotesis	59
BAB VI.....		63
HASIL PEMBAHASAN.....		63
6.1	Hasil Penelitian	63
6.1.1	Pengaruh Variabel <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behaviour Intention</i>	63

6.1.2 Pengaruh Variabel <i>Perceived Inequity</i> terhadap <i>Perceived Threat</i>	65
6.1.3 Pembahasan Hasil Keseluruhan	66
6.2 Implikasi Penelitian	70
6.2.1 Implikasi Teoritis	70
6.2.2 Implikasi Praktis	72
6.3 Rekomendasi Perbaikan	73
6.3.1 Rekomendasi 1 (<i>Perceived Usefulness</i>)	73
6.3.2 Rekomendasi 2 (<i>Perceive Inequity</i>)	74
BAB VII	75
KESIMPULAN DAN SARAN	75
7.1 Kesimpulan	75
7.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
BIODATA PENULIS	81
LAMPIRAN A	83
LAMPIRAN B	84
LAMPIRAN C	170
LAMPIRAN D	176
LAMPIRAN E	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model E-learning.....	6
Gambar 2.1 Halaman Utama Share ITS	11
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	15
Gambar 2.3 Notasi dalam Model PLS	19
Gambar 3.1 Tahap Perancangan.....	21
Gambar 3.2 Tahap Implementasi	22
Gambar 4.1 Model Penelitian.....	27
Gambar 5.1 Prosentase Fakultas	38
Gambar 5.2 Prosentase Departemen.....	39
Gambar 5.3 Prosentase Usia	40
Gambar 5.4 Prosentase Jenis Kelamin.....	41
Gambar 5.5 Prosentase Pendidikan Terakhir	42
Gambar 5.6 Prosentase Jangka Waktu Penggunaan Share ITS..	43
Gambar 5. 7 Prosentase Jangka Waktu Penggunaan Komputer Per Hari.....	44
Gambar 5.8 Hubungan Hipotesis Variabel yang Diterima	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya	3
Tabel 2.1 Hipotesa Penelitian	15
Tabel 4.1 Hipotesa Penelitian	28
Tabel 4.2 Pernyataan Kuisisioner	30
Tabel 4.3 Pengujian Kuisisioner dengan SPSS	33
Tabel 5.1 Skala Interval Rata-rata.....	45
Tabel 5.2 Distribusi Jawaban Perceived Threat	45
Tabel 5.3 Distribusi Jawaban Perceived Inequity	46
Tabel 5.4 Distribusi Jawaban Perceived Usefulness	46
Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Behaviour Intention	47
Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS	48
Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Perceived Threat.....	49
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Perceived Inequity	49
Tabel 5.9Hasil Uji Validitas Perceived Usefulness	50
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Behaviour Intention	50
Tabel 5. 11 Hasil Convergent Validity	52
Tabel 5.13 Hasil AVE	53
Tabel 5.14 Hasil Discriminant Validity	54
Tabel 5.15 Hasil Composite Reliability	55
Tabel 5.16 Hasil Inner Model	56
Tabel 5.17 Hasil RSquare	57
Tabel 5.18 Hasil GFI	58
Tabel 5.19 Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
Tabel 6.1 Perbandingan Hasil Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, relevansi terhadap pengerjaan tugas akhir, dan target luaran tugas akhir. Bagian ini diharapkan mampu mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan dan pemecahan masalah tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jarak jauh sebagai proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang memadai atau mendukung proses belajar mengajar. Pendidikan jarak jauh didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi [1]. Juga menjelaskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Indonesia diizinkan dengan menggunakan teknologi informasi yang tertulis dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 dan SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) [2]. Karena dinilai memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar, maka banyak universitas di Indonesia yang menerapkan *e-learning* sebagai media belajar.

Dalam hal ini Institut Teknologi Sepuluh Nopember merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia yang memiliki *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran. E-learning yang dimiliki ITS adalah Share ITS atau *Shareable and Reusable e-learning* yang berbasis *website*. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan Share ITS yaitu mendukung sistem pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL), *test*, *announcement*, *upload* tugas, penilaian, kolaborasi diskusi antar dosen maupun mahasiswa. Dalam dokumen daftar mata kuliah yang mendaftar *e-learning* SHARE-ITS yang diperoleh dari

Bapak Qomarudin, selaku anggota P3AI, menunjukkan bahwa sejak pengimplementasian SHARE-ITS pada tahun 2006 hingga sekarang, hanya terdapat 12 jurusan dari 27 jurusan seluruh ITS yang mata kuliahnya terdaftar dalam SHARE-ITS [3].

Dari banyaknya manfaat Share ITS, penggunaan Share ITS dinilai belum optimal atau masih sedikit yang menggunakan. Menurut Kasubdit Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS, Ahmad Mukhlason, S. Kom., M. Sc., Ph. D, terdapat ratusan mata kuliah dari berbagai jurusan di ITS yang terdaftar pada Share ITS, tetapi hanya sedikit yang menggunakan Share ITS secara aktif. Pengguna aktif Share ITS hanya digunakan oleh beberapa dosen dari jurusan tertentu terutama yang memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi (TI). Hal tersebut berbanding terbalik dengan tujuan Direktorat Akademik

Ada beberapa hal yang harus dipahami bahwa *e-learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional dikelas. *E-learning* menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran dikelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Meskipun diakui bahwa pembelajaran *e-learning* merupakan “*basic trust*” kegiatan pembelajaran elektronik, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya. Fakta menunjukkan bahwa terdapat 970 dosen total dan 219 dosen pengguna Share ITS. Hanya terdapat 23 % saja dosen yang aktif menggunakan Share ITS. Fakta tersebut didapat dari lama webiste ITS. Dalam panduan SPMI S1 2017 Share ITS pada poin ke 10.6.1.2 menjelaskan juga bahwa fakultas/jurusan akan mendapatkan nilai tinggi jika terdapat banyak mata kuliah yang bersifat online [4]. Akan tetapi masih terdapat banyak sekali kendala untuk dosen-dosen S1 untuk menggunakan Share ITS.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berdasarkan faktor yang mempengaruhi niat dosen yang belum aktif menggunakan Share ITS dimana diperlukan analisis faktor

resistensi pengguna untuk menentukan strategi yang akan digunakan untuk memaksimalkan penggunaan Share ITS.

Kaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat maupun niat dosen untuk menggunakan Share ITS. Menurut Ardian Adi Nugraha dalam penelitiannya dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS berdasarkan dosen yang belum aktif menggunakan Share ITS. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap *behavioural intention to use* atau perilaku niat untuk menggunakan Share ITS adalah *attitude toward use* dan *facilitating condition*. *Attitude toward use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceived ease of use* [6]. Sedangkan penelitian kedua sebelumnya milik Indra Wicaksono membahas bagaimana menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan dan rekomendasi untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut. Faktor kepuasan dosen pada Share ITS dan persepsi kebermanfaatan dosen pada Share ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan penggunaan [7]. Dalam model penelitian ini akan membahas *perceived threat*, *perceived usefulness*, *perceived inequity*, dan *behaviour intention*. Pada penelitian ini akan fokus membahas faktor-faktor penolakan dalam adopsi Share ITS secara berkelanjutan, apakah faktor-faktor penolakan tersebut memang mempengaruhi adopsi dilihat dari segi kebermanfaatan, ketidakadilan, ancaman serta niat pengguna. Melihat juga dari kondisi existing yang tidak melanjutkan pemberian insentif pada pengguna aktif sistem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi resistensi pengguna Share ITS?

2. Rekomendasi apa yang disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan Share ITS?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka batasan masalah untuk tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ditujukan untuk pengguna Share-ITS yaitu dosen yang mengajar untuk mata kuliah dan jurusan tingkat S-1
2. Penelitian ini hanya ditujukan untuk pengguna Share-ITS yaitu dosen berdasarkan pembagian fakultas dan jurusan

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan yang akan dicapai melalui tugas akhir ini adalah:

1. Dapat menyusun dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dosen terhadap penggunaan Share ITS
2. Menyusun rekomendasi dan saran untuk mengoptimalkan penggunaan Share ITS

1.5 Manfaat Penulisan

Dari pengerjaan tugas akhir ini, adapun manfaat yang dapat diberikan antara lain:

Bagi Akademis:

1. Menambah referensi penelitian dalam bidang manajemen sistem informasi mengenai faktor resistensi yang mempengaruhi penggunaan pembelajaran online.

Bagi Organisasi

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi terkini dari penggunaan Share ITS pada departemen-departemen.
2. Memudahkan ITS dalam menyusun strategi pengoptimalan penggunaan Share ITS.

1.6 Relevansi Tugas Akhir

Topik tugas akhir yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai analisis faktor resistensi dosen yang mempengaruhi penggunaan Share ITS. Dalam lingkup penelitian laboratorium manajemen sistem informasi, penelitian ini mempunyai relevansi erat dengan materi mengenai *e-learning* serta mata kuliah pilihan yaitu Manajemen Kualitas Teknologi Informasi (MKTI), Pengukuran Kinerja dan Evaluasi TI (PKETI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi sesuai dengan *roadmap* laboratorium Manajemen Sistem Informasi pada Departemen Sistem Informasi

1.7 Target Luaran

Target luaran dari pengerjaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen pengerjaan Tugas Akhir berupa buku Tugas Akhir
2. Paper atau Jurnal Ilmiah.

Halaman ini sengaja dikosogkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan studi literatur yang akan digunakan sebagai objek penelitian serta teori-teori yang mendukung dilakukannya analisis seperti tentang *e-learning*, Share ITS, *user resistance*

2.1 Studi Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa penelitian sebelumnya terkait Share ITS dan perancangan *e-learning*.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Judul	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan Share ITS berdasarkan dosen yang belum aktif menggunakan share ITS
Penulis, tahun	Ardian Adi Nugraha, 2016
Deskripsi umum penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS berdasarkan dosen yang belum aktif menggunakan Share ITS. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap behavioural intention to use atau perilaku niat untuk menggunakan Share ITS adalah attitude toward use dan facilitating condition. Attitude toward use dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perceived ease of use.

	<p>Perceived usefulness dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perceived ease of use dan subjective norm. Perceived ease of use dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh facilitating conditions. Subjective norm dan facilitating conditions sama-sama saling berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan hubungan variabel yang tidak berpengaruh positif dan signifikan adalah perceived usefulness terhadap behavioural intention to use dan subjective norm terhadap behavioural intention to use.</p>
Judul	<p>Analisis faktor yang mempengaruhi niat keberlanjutan penggunaan e-learning pada perspektif dosen (Studi kasus: Share ITS)</p>
Penulis, tahun	<p>Indra Wicaksono, 2016</p>
Deskripsi umum penelitian	<p>Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan dan rekomendasi untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut. Faktor kepuasan dosen pada Share ITS dan persepsi kebermanfaatan dosen pada Share ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan penggunaan. Faktor kemudahan penggunaan dosen pada Share ITS berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan. Faktor persepsi menikmati menggunakan Share ITS oleh dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dosen pada Share ITS.</p>

Dari dua penelitian sebelumnya diketahui kondisi terkini dari Share ITS yang menyatakan bahwa dosen memiliki niat yang cukup kecil/rendah dalam menggunakan Share ITS yang dinilai dari beberapa faktor. Permasalahan-permasalahan yang muncul dari beberapa aktor yang berperan dalam penggunaan Share ITS. Maka dari itu perlu dilakukan perancangan pembelajaran online pada Share ITS ini dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaannya dikalangan dosen yang belum aktif menggunakan Share ITS. Salah satunya dikarenakan fitur pada Share ITS saat ini belum maksimal dalam menyediakan fitur untuk mencapai capaian pembelajaran yang ada pada Rencana Pembelajaran.

2.2 E-learning

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa teori-teori dasar mengenai *e-learning* yang akan dijadikan objek pada penelitian dalam tugas akhir ini.

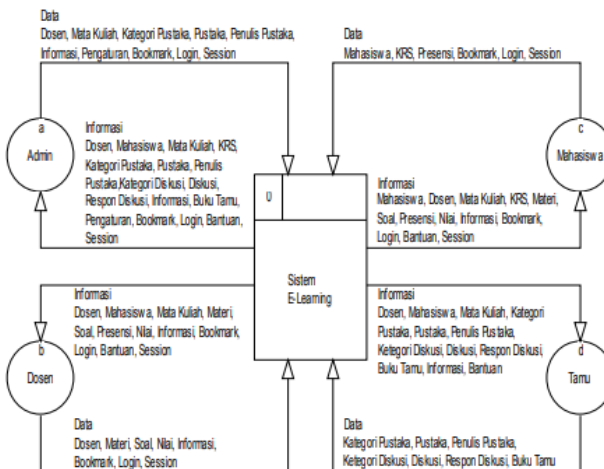
2.2.1 Definisi *E-learning*

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran online atau banyak yang menyebutkannya dengan E-Learning.

Menurut Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies* (2003) [7]:

E-Learning adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-Learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi digital dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Secara konsep, dosen *e-learning* harus mempunyai kemampuan

pemahaman pada materi yang disampaikan, memahami strategi *e-learning* yang efektif, bertanggung jawab pada materi pelajaran, persiapan pelajaran, pembuatan modul pelajaran, penyeleksian bahan penunjang, penyampaian materi pelajaran yang efektif, penentuan interaksi mahasiswa, penyeleksian dan pengevaluasian tugas secara elektronik. Studio pengajar perlu dikelola lebih baik dari pada ruangan kelas biasa. Dosen harus dapat menggunakan peralatan, antara lain menggunakan audio, video materials, dan jaringan komputer selama pembelajaran berlangsung



Gambar 1.1 Model E-learning

Karena terdapat bermacam penggunaan *E-learning* saat ini, maka ada pembagian dan perbedaan *E-learning*. Pada dasarnya, *E-learning* memiliki dua tipe, yaitu *synchronous* dan *asynchronous* (Hadiana dan Djaelani, 2003) [8]

1. *Synchronous Training*

Synchronous artinya “pada waktu yang sama”. *Synchronous Training* merupakan tipe pelatihan dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama. Hal tersebut memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan mahasiswa melalui internet. *E-Learning synchronous* lebih banyak adalah digunakan seminar atau konferensi yang sering pula dinamakan *web conference* atau webinar (web seminar) dan sering digunakan di kelas atau kuliah universitas online.

Synchronous training sifatnya mirip pelatihan di ruang kelas. Namun, kelasnya bersifat maya (*virtual*) dan peserta tersebar di seluruh dunia dan terhubung melalui Internet. Oleh karena itu, *synchronous training* sering juga dinamakan *virtual classroom*.

2. *Aysnchronous Training*

Aysnchronous Training artinya “tidak pada waktu yang bersamaan”. Waktu yang berbeda dengan pengajar memberikan pelatihan. Pelatihan ini lebih populer di dunia *E-Learning* karena memberikan keuntungan lebih bagi peserta pelatihan yaitu dapat mengakses pelatihan kapanpun dan dimanapun. Pelatihan *asynchronous* yang dipimpin memungkinkan pengajar memberikan materi pelajaran lewat Internet dan peserta pelatihan mengakses materi pada waktu yang berlainan. Pengajar dapat pula memberikan tugas atau latihan dan peserta mengumpulkan tugas lewat e-mail. Peserta dapat berdiskusi atau berkomentar dan bertanya melalui media diskusi.

3. *Blended learning (hybrid learning)*

Blended learning (hybrid learning), merupakan campuran antara dua jenis penerapan *e-learning* di atas. Sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan semua bentuk pembelajaran, seperti bentuk konvensional (tatap muka) dan *online*.

2.2.2 Keuntungan dan Keterbatasan *E-learning*

Sebelum menerapkan *E-Learning* pada organisasi perusahaan atau pendidikan, perlu dipahami terlebih dahulu kelebihan dan

kekurangan yang dimiliki *E-Learning* itu sendiri agar penerapannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Effendi dan Zhuang (2005) [9] keuntungan dan keterbatasan *E-Learning* diantaranya:

1. Keuntungan *E-learning*

Adapun kelebihan yang ditawarkan E-learning antara lain:

- a. Biaya
E-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas
- b. Fleksibilitas waktu
E-Learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di Internet kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat
E-Learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran
E-Learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing pelajar.
- e. Efektivitas pengajaran
E-Learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat meningkat. E-Learning yang didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f. Ketersediaan *On-demand*
E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau Internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2. Keterbatasan E-learning

Beberapa keterbatasan *E-learning*:

- a. Budaya
Pengguna *E-Learning* menuntut budaya self-learning, dimana seseorang memotivasi diri sendiri agar mau belajar. Sebaliknya, pada sebagian besar penduduk di Indonesia, motivasi belajar lebih banyak tergantung pada pengajar. Pada *E-Learning* 100% energi dari pelajar, oleh karena itu, beberapa orang masih merasa segan berpindah dari pelatihan di kelas ke pelatihan *E-Learning*.
- b. Investasi
Meskipun *E-Learning* menghemat banyak biaya, tetapi suatu organisasi harus mengeluarkan investasi awal cukup besar untuk mengimplementasikan *E-Learning*. Investasi dapat berupa biaya desain dan pembuatan program learning management system, paket pelajaran dan biaya lain, seperti promosi.
- c. Teknologi
Karena teknologi yang digunakan beragam, ada kemungkinan teknologi tersebut tidak sejalan dengan yang sudah ada dan terjadi konflik teknologi sehingga *E-Learning* tidak berjalan baik.
- d. Infrastruktur
Kecepatan internet yang lambat maupun internet belum terjangkau di beberapa kota di Indonesia.
- e. Materi
Ada beberapa materi yang tidak dapat diajarkan melalui *E-Learning*. Pelatihan yang memerlukan banyak kegiatan fisik, seperti praktek perakitan hardware, sulit disampaikan secara sempurna.

2.2.3 Implementasi *E-learning*

Terdapat beberapa variasi *E-learning* yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan materi pembelajaran melalui media elektronik maupun internet yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang *flexible* dan *distributed*. Maksud dari distributed learning

adalah seluruh peserta e-learning, pengajar maupun pelajar dan materi pembelajaran berada di lokasi yang berbeda. Dua hal penting yang perlu digaris bawahi dalam pengimplementasian *E-learning* yaitu target pelajar dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Tiga teori belajar yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi *E-learning* yaitu *behaviorsme*, *kognitivisme*, dan *kontruktivisme*. Berikut penjelasan dari ketiga teori belajar dalam mengimplementasikan *E-learning* [10]:

1. *Behaviorsme*
Mengajarkan mengenai fakta (*what*).
2. *Kognitivisme*
Mengajarkan proses dan prinsip (*how*)
3. *Kontruktivisme*
Mengajarkan mengenai penalaran yang tinggi (*why*)

2.2.4 Karakteristik *E-learning*

Karakteristik *E-learning* menurut [11]:

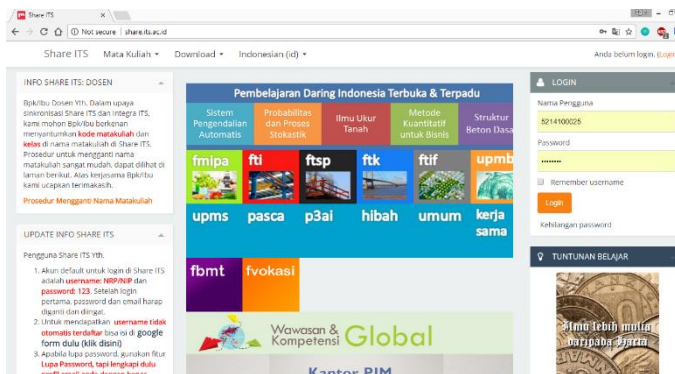
1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga mampu mendapatkan informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pelajar, atau pelajar dengan pelajar.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau (*digital media*).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran, untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

2.3 Share ITS

Pada bagian ini menjelaskan mengenai beberapa teori-teori dasar mengenai Share ITS yang akan dijadikan objek pada penelitian dalam tugas akhir ini.

2.3.1 Definisi Share ITS

Share ITS memiliki kepanjangan *Shareable and Reusable e-learning* Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang merupakan salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa di lingkungan ITS. *E-learning* Share ITS dikembangkan sejak tahun 2006 dengan LMS Moodle dan kini menggunakan versi 2.9.2+. Media pembelajaran ini tergolong sebagai *e-learning* yang terdiri dari peserta pembelajaran yaitu mahasiswa, pengajar dan pengawas yaitu penilik satuan Pendidikan, kepala satuan Pendidikan, penyusun kurikulum, penyedia konten dan materi dan administrator. Share ITS merupakan salah satu program hibah TIK inheren tahun 2006. Media ini yaitu Share ITS berbentuk *website* yang bisa diakses menggunakan internet.



Gambar 2.1 Halaman Utama Share ITS

2.3.2 Fitur Share ITS

Beberapa kebutuhan pembelajaran yang disediakan Share ITS disampaikan melalui fitur yang disediakan, diantaranya[12]:

1. Membuat pengumuman dan berita

Dosen, asisten dosen atau asisten praktikum dapat membuat pengumuman terkait mata kuliah yang diambil (*dienroll*) oleh mahasiswa.

2. Pencarian/ *search*

Untuk memudahkan dalam mencari informasi atau mata kuliah yang dicari, mahasiswa dapat melakukan pencarian melalui kotak pencarian/ *search box* yang disediakan Share ITS. Selain mempercepat proses pencarian, mahasiswa dapat lebih mengetahui informasi terkait lain yang disediakan dalam Share ITS.

3. Berbagi file

File terkait pembelajaran seperti ebook, paper, video, file presentasi dan lain-lain dapat dibagi melalui Share ITS. File-file tersebut biasanya ada pada laman tersendiri pada mata kuliah yang bersangkutan.

4. Memberi dan mengumpulkan tugas

Tugas dari dosen, asisten dosen atau asisten praktikum dapat dibagikan melalui share ITS yang akan didownload oleh mahasiswa. Selain itu terdapat petunjuk terkait tugas tersebut. Pengumpulan tugas juga dapat dilakukan pada Share ITS. mahasiswa mengupload tugas yang terdapat slot untuk pengumpulan. Slot pengumpulan tersebut memiliki Batasan waktu atau ukuran file, dan jenis file yang bias diupload.

5. Mengelompokkan praktikan

Praktikum biasanya dilakukan secara berkelompok. Share ITS menyediakan fitur untuk mengelompokkan praktikan secara otomatis. Pengelompokkan dibagi berdasarkan jumlah anggota kelompok.

6. Membuat *pre-test* dan *post test*

Sebelum atau sesudah memberikan materi, dosen kerap membuat *pre-test* atau *post-test* untuk menguji sejauh mana hasil belajar mahasiswa. Soal *pre-test* dan *post-test* tersebut tersedia dalam beberapa macam seperti pilihan ganda, jawaban singkat, pencocokan, hubungan benar-salah, dan lain-lain. Kelebihan dari fitur ini adalah dapat dilampirkan video, animasi, atau simulasi

yang tidak dapat dilakukan dalam media kertas. Selain itu, penilaian dari soal ini dapat dilakukan secara otomatis dan dalam waktu yang singkat.

7. Membuat laporan nilai

Fitur *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai yang terekam pada sistem Share ITS. nilai-nilai tersebut dapat diunduh untuk kepentingan pelaporan nilai atau administrasi lain.

8. Buku panduan: bagi admin jurusan, dosen dan teknisi

Terdapat empat jenis buku panduan yang disediakan Share ITS diantaranya panduan pengembangan pembelajaran berbasis Share ITS, panduan pengembangan eMateri, panduan Share ITS bagi dosen dan panduan Share ITS bagi admin jurusan. Buku panduan ini berisi pedoman dalam penggunaan Share ITS lengkap dengan langkah-langkah yang harus dilakukan.

9. Tanya jawab seputar Share ITS

Share ITS menyediakan forum tanya jawab mengenai Share ITS, dalam forum ini menampung pertanyaan dan jawaban serta beberapa memberikan kritik dan keluhannya terhadap layanan Share ITS. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pembelajaran apabila terdapat kebingungan dan ketidaktahuan. Serta membantu pihak pengembang dan pengajar dalam menjawab pertanyaan dan mengetahui kritik dari mahasiswa. Sehingga Share ITS akan dikembangkan lebih baik lagi.

10. Memilih Bahasa

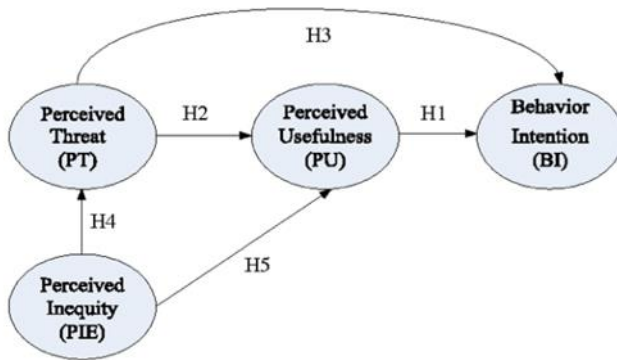
Terdapat dua pilihan Bahasa dalam menggunakan Share ITS yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pilihan Bahasa penting untuk tersedia Karena ITS tidak hanya memiliki mahasiswa yang berasal dari Indonesia, namun juga berasal dari mancanegara. Sehingga hal tersebut akan membantu memudahkan mahasiswa mancanegara dalam mengikuti kelas *online* pada Share ITS.

11. Melakukan demo praktikum

Dosen, asisten dosen, atau asisten praktikum dapat mengupload video demo praktikum atau tutorial pada Share ITS. video ini dapat diakses oleh peserta *e-learning* yang terdaftar pada kelas tertentu.

2.4 Model Penelitian dan Hipotesis

Model penelitian berfokus terhadap 4 variabel yang merujuk ke *Behavior Intention* dalam penggunaan suatu *product* atau *service*. Penelitian sebelumnya sebagian besar terfokus pada masalah teknis tetapi jarang yang membahas pada isu-isu manajerial. Pengawasan seperti itu mencegah pemahaman yang lebih baik tentang *user resistance* terhadap teknologi baru dan anteseden penolakan teknologi. Menggabungkan *enablers* dan *inhibitor* niat penggunaan teknologi. Penelitian ini akan mengeksplorasi reaksi terhadap penggunaan Share ITS. Model penelitian fokus membahas tentang hubungan antara *perceived threat*, *perceived inequity*, *perceived usefulness*, dan *behavior intention*. Dimana empat faktor sebelumnya merujuk ke *behavior intention*. Model penelitian dikembangkan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, dan Jinsheng Roan yang berfokus pada *healthcare information technology* dari sisi *physician* dan diadopsi peneliti melihat dari faktor-faktor penghalang untuk adopsi e-learning. *Perceived usefulness* mengeksplorasi efek-efek variabel external pada *internal belief*, sikap dan *behavior intention* melihat kaitan kebermanfaatan pada adopsi sistem. *Perceived threat* merupakan ancaman yang dirasakan oleh pengguna sistem dimana penolakan yang dapat terjadi dari perspektif pengguna berkaitan dengan *work style*, *habit* dan *content* dan dapat menyebabkan kekhawatiran akan kehilangan kontrol dan pekerjaan. *Perceived inequity* merupakan ketidakadilan yang dirasakan pengguna terkait tidak seimbangnya antara *effort* kerja dan *salary* yang didapat yang mempengaruhi adopsi sistem dan 3 faktor tersebut merujuk kepada *behavior intention* dalam adopsi sistem dimana dalam penelitian ini adopsi Share ITS oleh dosen. Menggunakan model ini karena model yang dikembangkan ini fokus pada faktor penolakan terhadap niat adopsi sistem.



Gambar 2.2 Model Penelitian

Tabel 2.1 Hipotesa Penelitian

Kode Hipotesis	Definisi
H1	Manfaat yang dirasakan oleh User tentang adopsi teknologi secara positif berkaitan dengan niat penggunaan untuk mengadopsi sistem.
H2	Ancaman yang dirasakan User dari adopsi sistem berhubungan negatif dengan kegunaan yang dirasakan dari adopsi sistem.
H3	Ancaman yang dirasakan User dari adopsi sistem berhubungan negatif dengan niat penggunaannya.
H4	Ketidakadilan yang dirasakan dari adopsi sistem baru secara positif berkaitan dengan ancaman dari adopsi sistem

H5	Ketidakadilan yang dirasakan dari adopsi sistem secara negatif berkaitan dengan kegunaan dari adopsi sistem
----	---

2.5 Perhitungan Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil survey, jajak pendapat atau pengamatan lainnya. Data yang dianalisa berupa data bersifat *random* dan belum terorganisir dengan baik. Dari data tersebut akan dilakukan peringkasan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk *table* atau presentasi grafis yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

2.6 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur tingkat konsistensi hasil dengan dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik [13]. Pengujian ini dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha. Semakin nilai koefisien didapat tinggi, maka reliabilitasnya akan tinggi. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam melakukan pengujian reliabilitas

Keterangan:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] * \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

R = nilai cronbach alpha

k = jumlah pernyataan/pernyataan

σ = varians

b = indeks pernyataan/pernyataan

t = total/keseluruhan

Apabila didapatkan nilai $r \geq 0.6$ maka dapat dikatakan reliabilitasnya adalah tinggi.

2.7 Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian untuk mengukur tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur [14], maka instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Berikut merupakan rumus untuk melakukan pengujian validitas:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

n = Jumlah responden

Apabila didapatkan nilai $r < 0.3$ maka dapat dikatakan reliabilitasnya adalah tinggi.

2.8 SEM (Structural Equation Model)

SEM (Structural Equation Model) adalah teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang berbentuk model sebab-akibat[15]. Tujuan dari penggunaan SEM (Structural Equation Model) adalah untuk melakukan pengujian dan pengolahan data. Pada SEM terdapat model persamaan structural yakni model pengukuran (Measurement Model) dan model struktural (Structural Model). Model pengukuran (Measurement Model) yang menghubungkan variabel manifest ke variabel latent melalui model faktor konfirmatori. Sedangkan model struktural (Structural Model) yang menghubungkan antar

variabel latent melalui sistem persamaan simultan. Pengujian signifikansi model structural ini menggunakan kriteria Goodness of Fit Index (GFI)[16].

2.9 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menguji Structural Equation Modelling (SEM). PLS digunakan sebagai menguji model struktural yang indikatornya dapat berupa reflektif maupun formatif [17].

2.9.1 Model Indikator

Pada Partial Least Square (PLS) memiliki 2 model indikator yaitu model indikator reflektif dan model indikator formatif [17].

1. Model Indikator Reflektif

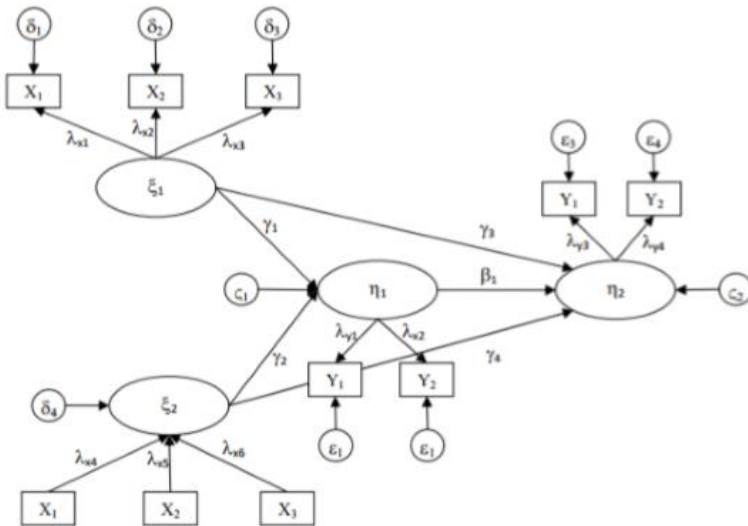
Pada model indikator reflektif pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten, arah hubungan dari konstruk ke indikator, antar indikator memiliki korelasi dan menghilangkan satu indikator dari konstruk tidak akan merubah makna dan arti konstruk.

2. Model Indikator Formatif

Pada model indikator formatif pengukuran dilihat dari semua indikator yang mempengaruhi konstruk laten, arah hubungan dari indikator ke konstruk, antar indikator tidak memiliki korelasi dan menghilangkan satu indikator dari konstruk akan merubah makna dan arti konstruk.

2.9.10 Notasi dalam Model PLS

Berikut dibawah ini adalah konstruk model Partial Least Square (PLS) beserta detail penjelasan notasinya. Notasi PLS digunakan untuk mengetahui dan memperjelas simbol-simbol dalam pengolahan model structural [17]



Gambar 2.3 Notasi dalam Model PLS

Keterangan:

Λ_x = Lamnda [besar], matriks loading faktor variabel laten eksogen.

Λ_y = Lamnda [besar], matriks loading faktor variabel laten endogen.

Λ_x = Lamnda [kecil], loading faktor variabel laten eksogen.

Λ_y = Lamnda [kecil], loading faktor variabel laten endogen.

ξ = Ksi, variabel latent eksogen.

η = Eta, variabel laten endogen.

β = Beta [kecil], koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen.

γ = Gamma [kecil], koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

δ = Delta [kecil], galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen.

ϵ = Epsilon [kecil], galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten endogen.

ζ = Zeta [kecil], galat model.

2.9.11 Langkah-langkah dalam PLS

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) [17]:

- 1. Perancangan Inner Model**

Pada bagian ini dilakukan perancangan model struktural (inner model) hubungan antar variabel laten pada Partial Least Square PLS didasarkan pada hipotesis penelitian.

- 2. Perancangan Outer Model**

Pada bagian ini dilakukan perancangan model pengukuran (outter model) dalam PLS apakah indikator yang digunakan bersifat refleksif atau formatif. Outter Model mendefinisikan setiap indikator yang berhubungan dengan variabel laten yang ada pada model struktural.

- 3. Mengkonstruksi Diagram Jalur**

Pada bagian ini dilakukan berdasarkan dari langkah 1 dan 2 sebelumnya, selanjutnya dilakukan pembuatan diagram jalur yang menghubungkan antar variabel laten dalam model structural

- 4. Mengkonversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**

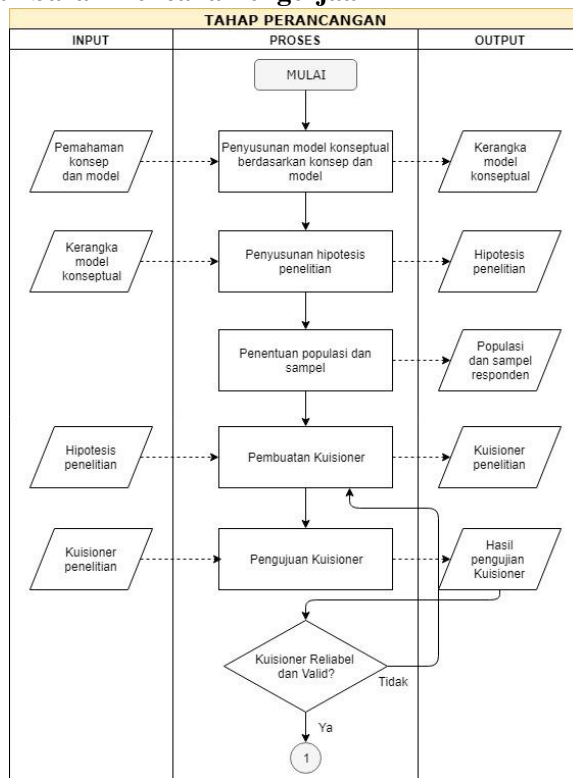
Pada bagian ini dilakukan konversi model diagram jalur ke dalam sistem persamaan model untuk melakukan pengujian pada outer model dan inner model.

BAB III

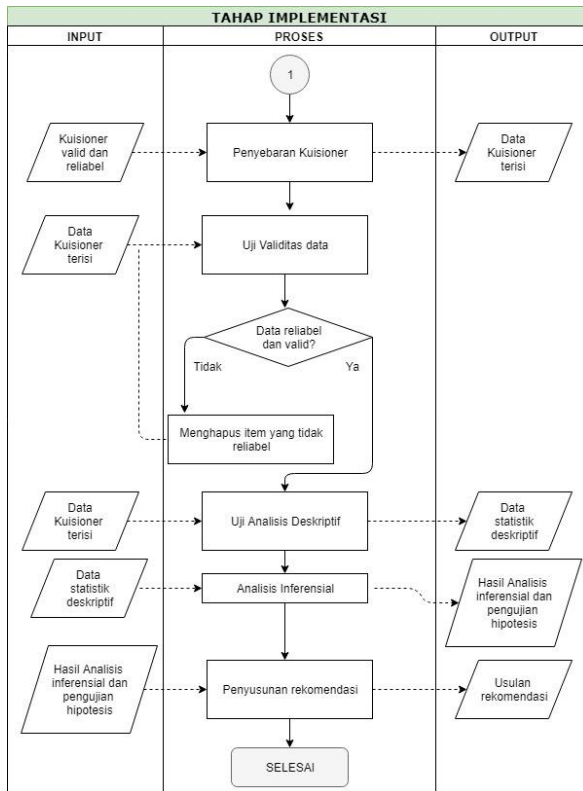
METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menghasilkan keluaran tugas akhir ini. Metodologi ini digunakan sebagai panduan sistematis agar pengerjaan tugas akhir terarah dan berjalan sesuai rencana. Berikut ini merupakan metodologi yang digunakan penulis:

3.1 Gambaran Rencana Pengerjaan



Gambar 3.1 Tahap Perancangan



Gambar 3.2 Tahap Implementasi

3.2 Penjelasan Metodologi

3.2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama yang akan dilakukan dalam metodologi penelitian. Terdiri dari 5 subproses, yakni:

Penyusunan model konseptual, penyusunan hipotesis, penentuan populasi, pembuatan kuesioner dan pengujian kuesioner.

3.2.1.1 Penyusunan Model Konseptual berdasarkan Konsep dan Model

Tahap penyusunan model konseptual berdasarkan konsep dan model bertujuan untuk menentukan permodelan yang akan digunakan pada objek pada penelitian.

3.2.1.2 Penyusunan Hipotesis Penelitian

Tahap penyusunan hipotesis bertujuan untuk menentukan hipotesis pada model konseptual yang telah dipilih. Hipotesis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang ada pada tiap variabel di model konseptual.

3.2.1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Dilakukan pengumpulan data melalui survey dengan penyebaran kuesioner maka dibutuhkan penentuan populasi dan sampel kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen program S-1 yang pernah menggunakan Share ITS berdasarkan data dari P3AI. Output dari tahap ini adalah jumlah populasi dan sampel dari pengguna Share ITS.

3.2.1.4 Pembuatan Kuisisioner

Tahap ini akan embuat kuisisioner yang terdiri dari pernyataan untuk setiap varibel pada model konseptual dengan responden adalah dosen pengguna Share ITS.

3.2.1.5 Pengujian Kuisisioner

Dilakukan tahap pengujian kuisisioner untuk mengetahui apakah variabel dan indikator pernyataan atau pernyataan dalam kuisisioner sudah benar sesuai informasi. Pengujian ini adalah pengujian yang melihat reliabilitas dan validitas data kuisisioner. Bila kuisisioner telah valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan ke tahap implementasi.

3.2.2 Tahap Implementasi

Tahap kedua yaitu akan dilakukan tahap implementasi yang terdiri dari empat proses yakni: penyebaran kuesioner, analisis statistika deskriptif, uji instrumen, dan analisis inferensial.

3.2.2.1 Penyebaran Kuisiomer

Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan secara offline. Kuesioner akan diberikan kepada sampel dosen pengguna Share ITS

3.2.2.2 Uji Validitas Data

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai data yang didapatkan benar-benar menggambarkan hasil dari pengamatan yang ingin diukur.

3.2.2.3 Analisis Statistika Deskriptif

Tahap ini dilakukan pengolahan data kuesioner menjadi data statistik deskriptif.

3.2.2.4 Analisis Inferensial

Tahap ini dilakukan analisis inferensial untuk melakukan pengujian model konseptual untuk melihat hasil outer model dan inner model. Analisis inferensial dilakukan melalui perhitungan korelasi antar variabel sesuai dengan model penelitian

A. Outer Model

Pengukuran *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas *item-item* pernyataan dalam suatu variabel. Dalam pengukuran *outer model* tahap ini dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite validity*

- Convergent Validity

Convergent validity merupakan validitas yang terbukti jika nilai yang diperoleh oleh dua instrumen yang mengukur konsep yang sama, atau mengukur konsep dengan metode berbeda memiliki

korelasi yang tinggi. *Convergent validity* menghasilkan nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk. Nilai *loading factor* diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun nilai *loading factor* 0,50 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan [18].

- Average Variance Extracted

Average Variance Extracted merupakan koefisien yang menjelaskan varian di dalam variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor umum. Nilai ini dapat digunakan untuk melakukan *discriminant validity*

AVE digunakan sebagai properti validitas diskriminan karena koefisien ini menggambarkan interkorelasi internal yaitu korelasi antar indikator di dalam model [19]. AVE dikatakan baik apabila memiliki nilai ≥ 0.5 [19].

- Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan (pembeda) yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain [18]

- Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari variable. Sebuah variabel dimana dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.70 [20]. Selain dari hasil *composite reliability* yang dihasilkan, pengukuran ini juga melihat nilai dari *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* ≥ 0.60

B. Inner Model

Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap variabel pada model penelitian. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai koefisien parameter dan t-statistik didapatkan dari hasil *bootstrapping* yang dilakukan dengan menggunakan software tertentu. Selain melihat nilai T-Statistik, evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat nilai R^2 . Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan pada masing-masing. Apabila nilai R mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen sangat mendukung terhadap variabel dependen. Untuk mengevaluasi model ini juga dilakukan dengan melihat nilai ***goodness of fit (GFI)***. GFI merupakan indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Rentang nilai GFI ini adalah antara 0 sampai 1. Nilai GFI yang dapat diterima adalah di atas 0,90 atau 90% sebagai ukuran good fit [18]. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai *path coefficient* yang dihasilkan melalui proses *bootstrapping* pada model struktural. Hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* positif dan memiliki nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel.

3.2.2.5 Penyusunan Rekomendasi

Tahap ini merupakan tahap rekomendasi yang merupakan hasil dan keluaran dari pengerjaan tugas akhir ini. Pada tahap pembuatan rekomendasi ini dilakukan apabila semua tahap sebelumnya telah terpenuhi sehingga peneliti dapat mengetahui keterkaitan hipotesis yang sesuai dengan data penelitian sehingga dapat ditarik rekomendasi.

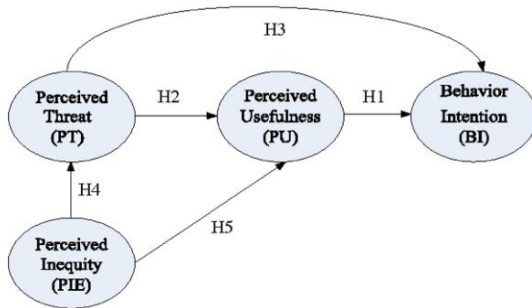
BAB IV

PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode perancangan mengenai proses penyusunan model konseptual, penyusunan hipotesis, dan penentuan populasi

4.1 Penyusunan Model Konseptual

Penyusunan model konseptual pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pembuatan model konseptual yang digunakan berdasarkan dari model penelitian[21]. Terdapat 4 variabel yaitu *perceived inequity*, *perceived threat*, *perceived usefulness*, dan *behavior intention*.



Gambar 4.1 Model Penelitian

Pada penelitian tugas akhir ini menggunakan model konseptual yang digunakan akan mengadopsi sesuai dengan model penelitian pada *paper* yang dikembangkan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan [21].

4.1.1 Variabel Model Konseptual

Variabel-variabel penelitian pada model konseptual ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *continued intention* dosen pada penggunaan Share ITS. Variabel penelitian ini berdasaeakan pada model konseptual dibuat oleh Ming- Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan [21].

4.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Berikut merupakan variabel independent ada penelitian ini:

- *Perceived Inequity*

4.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Berikut merupakan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu:

- *Perceived Usefulness*
- *Perceived Threat*
- *Behaviour Intention*

4.2 Penyusunan Hipotesis

Menyusun hipotesis penelitian berdasarkan model dalam paper *paper* [21]. Berikut merupakan hipotesis penelitian yang disusun:

Tabel 4.1 Hipotesa Penelitian

Kode Hipotesis	Definisi
H1	Manfaat yang dirasakan oleh User tentang adopsi teknologi secara positif berkaitan dengan niat penggunaan untuk mengadopsi sistem.
H2	Ancaman yang dirasakan User dari adopsi sistem berhubungan negatif dengan kegunaan yang dirasakan dari adopsi sistem.

H3	Ancaman yang dirasakan User dari adopsi sistem berhubungan negatif dengan niat penggunaannya.
H4	Ketidakadilan yang dirasakan dari adopsi sistem baru secara positif berkaitan dengan ancaman dari adopsi sistem
H5	Ketidakadilan yang dirasakan dari adopsi sistem secara negatif berkaitan dengan kegunaan dari adopsi sistem

4.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Setelah hipotesis penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah populasi dan sampel pada penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah dosen ITS yang menggunakan Share ITS sebanyak 219. Kemudian dilakukan perhitungan dalam menentukan sample penelitian dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α [22]. Berikut adalah rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

$$\begin{aligned}
 n &= 219 / (1 + 219 (0,1)^2) \\
 &= 219 / (1 + 219 (0.01)) \\
 &= 219 / (1 + 2.19) \\
 &= 219 / 3.19 = 68.65204
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka sample data yang dibutuhkan yaitu 70 (pembulatan).

4.4 Pembuatan Kuisioner

Pembuatan kuesioner pada penelitian berdasarkan model penelitian [21]. Pilihan jawaban pada kuesioner dalam bentuk skala likert dari rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Tabel 4.2 Pernyataan Kuisioner

Variabel	Item Pernyataan	Tipe
<i>Perceived Threat</i>	Saya khawatir bahwa saya mungkin kehilangan kendali atas cara bekerja jika saya menggunakan Share ITS. Contoh: Dosen tidak bisa memberikan contoh pembelajaran melalui praktek	Negatif
	Saya khawatir bahwa saya mungkin kehilangan kendali atas cara membuat keputusan pembelajaran jika saya menggunakan Share ITS	Negatif
	Saya khawatir bahwa saya mungkin kehilangan kendali atas cara memberikan assestment pada mahasiswa melalui Share ITS. Contoh: pilihan tugas terbatas	Negatif

	Saya khawatir bahwa saya mungkin kehilangan kendali atas cara mengakses hasil tes jika saya menggunakan Share ITS. Contoh: Hasil test mahasiswa tidak bisa dibuka/diakses	Negatif
<i>Perceived Inequity</i>	Secara keseluruhan, menggunakan Share ITS akan menyebabkan lebih banyak kerugian daripada keuntungan	Negatif
	Secara keseluruhan, menggunakan Share ITS menguntungkan staf lain tetapi tidak untuk saya Contoh: Dosen muda lebih mampu mengoperasikan penggunaan Share ITS	Negatif
	Menggunakan Share ITS akan menguntungkan organisasi tetapi tidak bagi saya	Negatif
<i>Perceived Usefulness</i>	Menggunakan Share ITS dalam pekerjaan saya memungkinkan untuk menyelesaikan tugas lebih cepat	Positif
	Menggunakan Share ITS meningkatkan kinerja pekerjaan saya	Positif

	Menggunakan Share ITS dalam pekerjaan saya meningkatkan produktivitas saya	Positif
	Menggunakan Share IT dalam pekerjaan saya meningkatkan efektivitas saya	Positif
	Saya berniat menggunakan Share ITS secara berkelanjutan	Positif
<i>Behaviour Intention</i>	Penggunaan Share ITS bermaksud untuk menggunakan lebih banyak fitur/modul baru dari Share ITS. Contoh: Menggunakan semua fungsi yang ada pada Share ITS	Positif
	Penggunaan Share ITS bermaksud untuk mempermudah pelaksanaan tanggungjawab pekerjaan saya. Contoh: Sering menggunakan Share ITS dalam memberikan pembelajaran	Positif

4.5 Pengujian Kuisisioner

Pengujian kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan item pernyataan satu dengan pernyataan yang lainnya. Pengujian kuisisioner ini dilakukan

agar kuesioner yang akan disebarkan selanjutnya dapat memiliki korelasi atau hubungan yang baik dengan masing-masing item pernyataan lainnya. Dalam pengujian kuesioner yang dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas kuesioner. Dalam pengujian kuesioner ini menggunakan sampel responden sebanyak 50 orang responden. Pada saat dilakukan pengujian kuisisioner terdapat 14 item pernyataan yang mewakili 4 variabel. Dan hasil pengolahan data pada spss menunjukkan bahwa data valid dan reliabel. Berikut merupakan hasil pengujian kuisisioner yang didapatkan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.3 Pengujian Kuisisioner dengan SPSS

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan	
		Reliabel ≥ 0.6	Valid ≥ 0.279
Perceived Threat	PT1	0.72	0.59
	PT2		0.652
	PT3		0.86
	PT4		0.87
Perceived Inequity	PIE1	0.671	0.874
	PIE2		0.749
	PIE3		0.731
Perceived Usefulness	PU1	0.856	0.856
	PU2		0.825
	PU3		0.835
	PU4		0.879
Behaviour Intention	BI1	0.616	0.865
	BI2		0.802
	BI3		0.617

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses implementasi penelitian. Implementasi yang akan dilakukan adalah pengolahan data dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Bab ini akan menjelaskan tentang variabel – varibel pada model, yaitu *perceived threat*, *perceived inequity*, *perceived usefulness*, *behavior intention* yang akan mempengaruhi keberlanjutan penggunaan Share ITS oleh dosen, sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan [21]. Pada penelitian ini akan digunakan aplikasi SPSS dan SmartPLS.

5.1 Penyebaran Kuisisioner

Dalam tahap penyebaran kuesioner ini dilakukan penyebaran kepada responden sesuai dengan jumlah minimal responden yang telah dihitung sebelumnya. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner langkah selanjutnya adalah mengolah data kuesioner yang telah didapat sebelumnya. Berdasarkan pada perhitungan sampel jenuh maka didapatkan jumlah responden yang diperlukan adalah sebanyak 70 responden yang telah disebarkan secara online didapatkan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebanyak 70 kuesioner. Dalam tahap penyebaran kuesioner ini responden diminta untuk mengisi beberapa pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju hingga nilai 5 yang menyatakan sangat setuju. Selain itu responden juga diminta untuk mengisikan pernyataan terbuka yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan analisis perhitungan data.

5.1.1 Profil Responden

Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah dosen ITS yang sebelumnya telah menggunakan Share ITS. Data

mengenai dosen yang sebelumnya telah menggunakan Share ITS didapatkan dari Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS.

5.1.2 Pengkategorian Pernyataan Terbuka Kuisisioner

Dalam kuesioner yang telah dibagikan terdapat pernyataan terbuka mengenai kendala yang dihadapi dalam menggunakan Share ITS dan saran yang diberikan oleh responden untuk Share ITS. Hasil jawaban dari responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang dialami oleh pengguna Share ITS. Jawaban ini juga akan digunakan untuk menentukan pemberian rekomendasi perbaikan Share ITS kepada Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS. Pengkategorian dari pernyataan terbuka berdasarkan dari 6 komponen sistem informasi yaitu people, hardware, software, data, network, dan procedure.

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan membahas mengenai analisis deskriptif berdasarkan dari data responden yang telah terkumpul. Analisis deskriptif terdiri dari deskriptif statistik, pengujian instrumen penelitian dan deskriptif statistik variabel. Deskriptif statistik dilakukan berdasarkan data yang didapat pada pernyataan terbuka pada kuesioner. Pernyataan terbuka pada kuesioner terdiri dari prosentase fakultas, prosentase departemen, prosentase pendidikan terakhir responden, prosentase usia responden, prosentase jenis kelamin responden, prosentase total jangka waktu penggunaan Share ITS, prosentase total jangka waktu penggunaan komputer. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling quota sampling. Pemilihan metode sampling ini dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan responden penelitian yang harus memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah dosen yang telah menggunakan Share ITS.

Berikut ini analisis dekriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

5.2.1 Fakultas

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen pada tiap-tiap fakultas (9 fakultas) yaitu:

FADP : 5 orang

FBMT : 7 orang

FMKSD : 7 orang

FTE : 4 orang

FTI : 12 orang

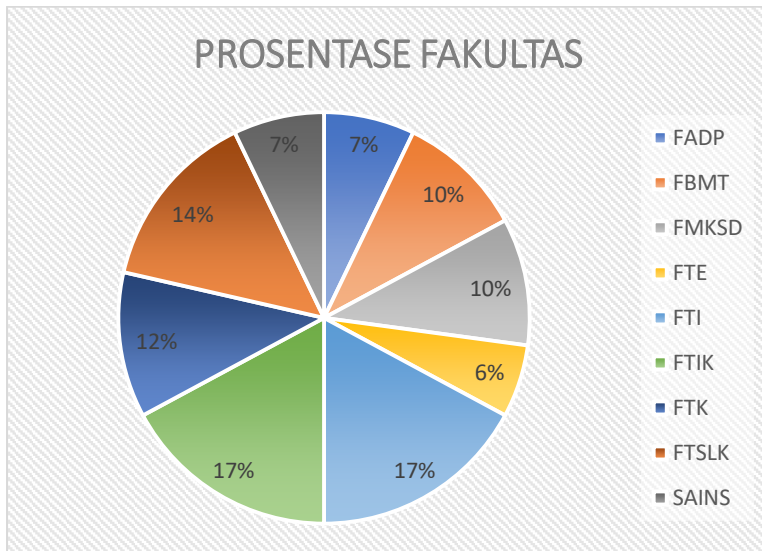
FTIK : 12 orang

FTK : 8 orang

FTSLK : 10 orang

SAINS : 5 orang

Prosentase fakultas pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



Gambar 5.1 Prosentase Fakultas

5.2.2 Departemen

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen pada tiap-tiap departemen (14 departemen) yaitu:

Desain Produk Industri: 2 orang

Fisika: 5 orang

Manajemen Bisnis: 7 orang

Matematika: 7 orang

Sistem Informasi :10 orang

Teknik Arsitektur: 3 orang

Teknik Biomedik: 1 orang

Teknik Elektro: 3 orang

Teknik Informatika: 2 orang

Teknik Lingkungan: 6 orang

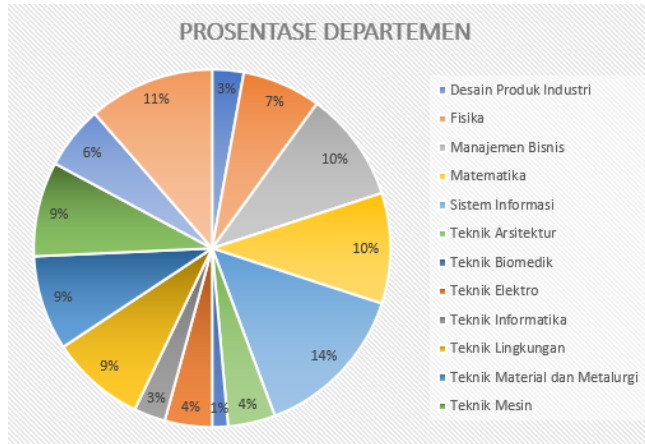
Teknik Material dan Metalurgi: 6 orang

Teknik Mesin: 6 orang

Teknik Sipil: 4 orang

Teknik Sistem Perkapalan: 8 orang

Prosentase departemen pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



Gambar 5.2 Prosentase Departemen

5.2.3 Usia Responden

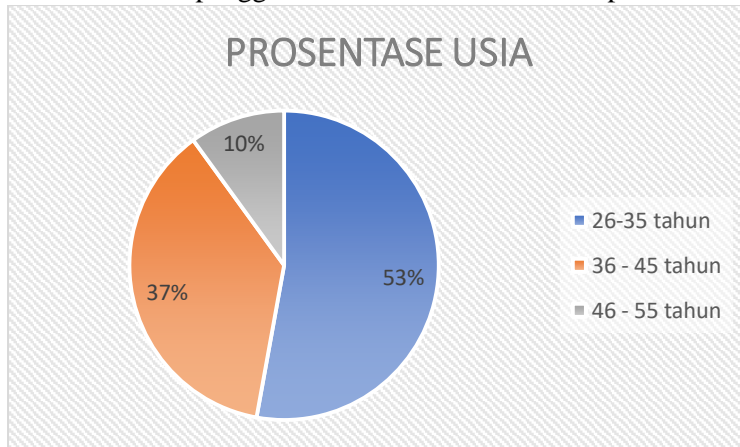
Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen dengan usia:

26 – 35 tahun sebanyak 37 orang

36 – 45 tahun sebanyak 26 orang

46 – 55 tahun sebanyak 7 orang

Prosentase usia pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



Gambar 5.3 Prosentase Usia

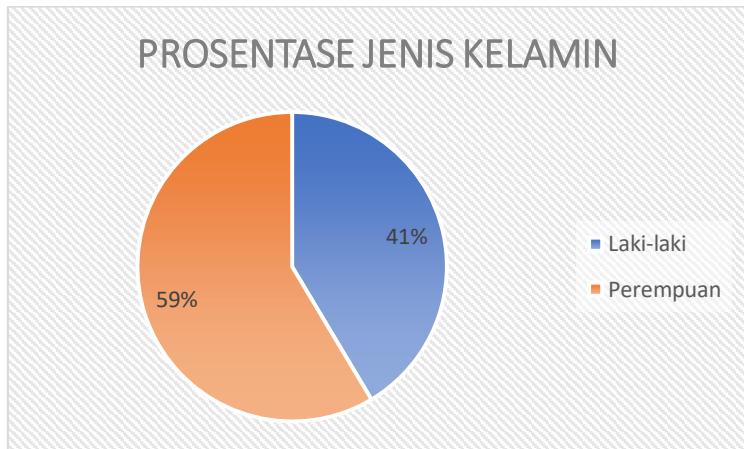
5.2.4 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen dengan jenis kelamin:

Laki-laki sebanyak 29 orang

Perempuan sebanyak 41 orang

Prosentase jenis kelamin pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



Gambar 5.4 Prosentase Jenis Kelamin

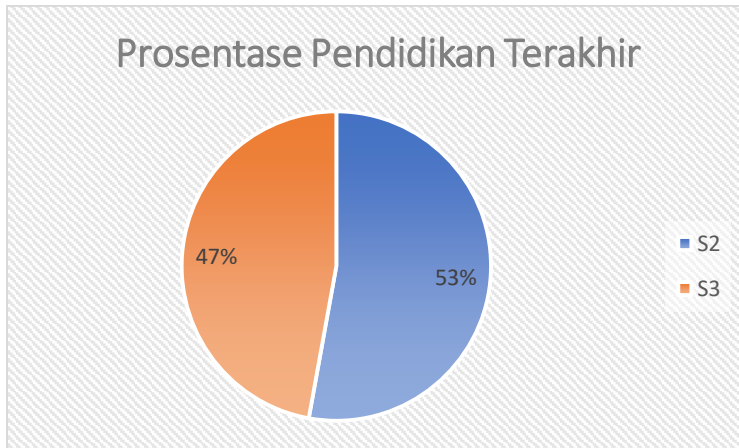
5.2.5 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen dengan pendidikan terakhir:

S2 sebanyak 37 orang

S3 sebanyak 33 orang

Prosentase pendidikan terakhir pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



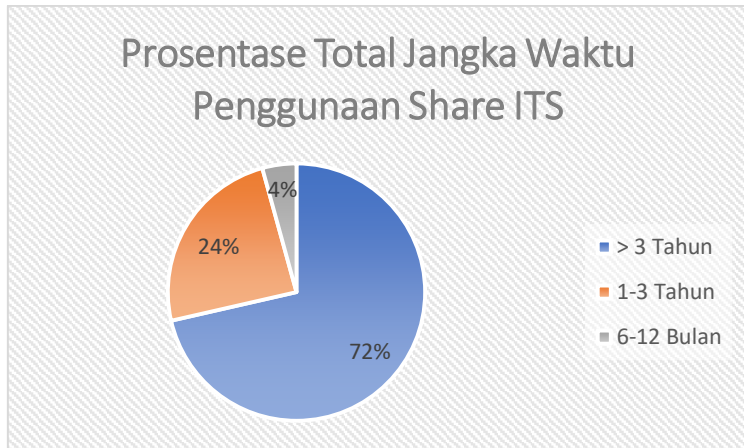
Gambar 5.5 Prosentase Pendidikan Terakhir

5.2.6 Total Jangka Waktu Penggunaan Share ITS

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen dengan jangka waktu penggunaan Share ITS:

- > 3 tahun sebanyak 50 orang
- 1 – 3 tahun sebanyak 17 orang
- 6 – 12 bulan sebanyak 3 orang

Prosentase jangka waktu penggunaan Share ITS oleh pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



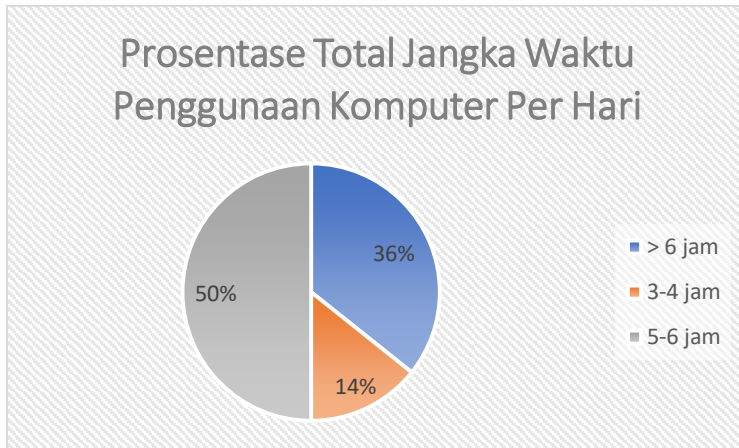
Gambar 5.6 Prosentase Jangka Waktu Penggunaan Share ITS

5.2.7 Total Jangka Waktu Penggunaan Komputer Per Hari

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah dosen dengan jangka waktu penggunaan komputer per hari:

- > 6 jam sebanyak 25 orang
- 3 – 4 jam sebanyak 10 orang
- 5 – 6 jam sebanyak 35 orang

Prosentase jangka waktu penggunaan komputer per hari oleh pengguna Share ITS dalam bentuk pie chart:



Gambar 5. 7 Prosentase Jangka Waktu Penggunaan Komputer Per Hari

5.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian dilakukan untuk mengetahui distribusi jawaban responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner. Variabel pada penelitian dinilai dengan melihat dari nilai rata-rata dan memberi arti nilai tersebut dengan membuat kriteria berdasarkan pada interval kelas rata-rata. Interval kelas yang digunakan berdasarkan pada rumus [23]:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, berikut ini interval rata-rata pada setiap skala yang akan digunakan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden:

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ kelas}$$

Berdasarkan dari rumus diatas maka didapatkan hasil:

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, berikut ini interval rata-rata pada setiap skala yang akan digunakan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden:

Tabel 5.1 Skala Interval Rata-rata

Interval rata-rata	Penilaian
$1,00 \leq x \leq 1,80$	Sangat tidak setuju
$1,80 \leq x \leq 2,60$	Tidak Setuju
$2,60 \leq x \leq 3,40$	Netral
$3,40 \leq x \leq 4,20$	Setuju
$4,20 \leq x \leq 5,00$	Sangat Setuju

Tabel diatas merupakan table skala yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden penelitian. Berikut merupakan hasil jawaban responden dalam menjawab kuisisioner pada masing-masing variabel-variabel penelitian yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 5.2 Distribusi Jawaban Perceived Threat

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PT1	42	27	1	0	0	1.414826
PT2	41	29	0	0	0	1.414286
PT3	19	23	5	23	0	2.457143
PT4	24	24	2	20	0	2.257143
						1.885714

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived threat* memiliki nilai rata-rata 1.885714. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $1,80 \leq x \leq 2,60$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **tidak setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived threat*.

Tabel 5.3 Distribusi Jawaban Perceived Inequity

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PIE1	30	32	6	2	0	1.714286
PIE2	11	43	11	5	0	2.142857
PIE3	34	30	4	1	1	1.642857
						1.833333

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived inequity* memiliki nilai rata-rata 1.833333. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $1,80 \leq x \leq 2,60$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **tidak setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived inequity*.

Tabel 5.4 Distribusi Jawaban Perceived Usefulness

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PU1	0	0	0	21	49	4.7
PU2	0	2	1	26	41	4.514286
PU3	0	0	2	35	33	4.442857
PU4	0	0	1	38	31	4.428571
						4.521429

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki nilai rata-rata 4.521429. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $4,20 \leq x \leq 5,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju**

dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *perceived usefulness*.

Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Behaviour Intention

Kode Pernyataan	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
BI1	0	1	7	49	13	4.057143
BI2	3	5	14	39	9	3.657143
BI3	0	0	5	45	20	4.214286
						3.97619

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *behavior intention* memiliki nilai rata-rata 3.97619. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,40 \leq x \leq 4,20$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *behavior intention*.

5.4 Uji Instrumen

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian instrumen pada data kuesioner yang telah didapatkan dari responden. Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur untuk melakukan pengukuran dan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Berikut ini adalah pengujian validitas dan realibitas terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

5.4.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kuesioner yang telah terkumpul dari responden dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama apabila diujikan pada individu/kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar sama dengan

0,6 [24]. Uji ini dilakukan pada setiap variabel yang ada pada kuesioner. Berikut merupakan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Perceived Threat	0.691	reliable
Perceived Inequity	0.65	reliable
Perceived Usefulness	0.863	reliable
Behavior Intention	0.628	reliable

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian memiliki nilai diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah reliabel.

5.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan pada setiap pernyataan pada kuesioner dalam mendefinisikan variabel yang ada pada penelitian. Sebuah data dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai pearson correlation lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel – r pada setiap pernyataan [25]. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari spearman, yaitu mengkorelasikan nilai pada setiap item pernyataan dengan nilai total item pernyataan pada tiap variabelnya. Nilai tabel – r yang digunakan pada uji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,01 dengan nilai n sebesar 70 adalah 0,235. Berikut merupakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Perceived Threat

Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel – R	Keterangan
PT1	0.601	0.235	valid
PT2	0.646	0.235	valid
PT3	0.828	0.235	valid
PT4	0.858	0.235	valid

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Threat* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai person correlation pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Threat* valid.

Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Perceived Inequity

Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel – R	Keterangan
PIE1	0.818	0.235	valid
PIE2	0.784	0.235	valid
PIE3	0.702	0.235	valid

Pada 49aria diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari 49ariable *Perceived Inequity* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai person correlation pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai 49aria – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 49ariable *Perceived Inequity* valid.

Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Perceived Usefulness

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai Tabel – R	Keterangan
PU1	0.829	0.235	valid
PU2	0.841	0.235	valid
PU3	0.863	0.235	valid
PU4	0.867	0.235	valid

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Usefulness* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai person correlation pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness*.

Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Behaviour Intention

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai Tabel – R	Keterangan
BI1	0.85	0.235	valid
BI2	0.827	0.235	valid
BI3	0.632	0.235	valid

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada setiap item pernyataan dari variabel *Behaviour Intention* menunjukan seluruh item pernyataan telah valid dikarenakan nilai person correlation pada tiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel – r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Behaviour Intention* valid.

5.5 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Sehingga dalam analisis inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi [26].

Dalam analisis inferensial ini peneliti menggunakan software SEM berbasis komponen yaitu dengan SmartPLS

5.5.1 Outer Model

Pengukuran outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item pernyataan dalam suatu variabel. Dalam pengukuran outer model tahap ini dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite validity*.

5.5.1.1 Convergent Validity

Convergent validity merupakan validitas yang terbukti jika nilai yang diperoleh oleh dua instrumen yang mengukur konsep yang sama, atau mengukur konsep dengan metode berbeda memiliki korelasi yang tinggi. *Convergent validity* menghasilkan nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk. Nilai *loading factor* diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun nilai *loading factor* 0,50 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan [27]. Berikut hasil *convergent validity* menggunakan SmartPLS:

Tabel 5. 11 Hasil Convergent Validity

Item Indikator	Loading Factor
BI1 → BI	0.913
BI2 → BI	0.583
BI3 → BI	0.798
PIE1 → PIE	0.881
PIE2 → PIE	0.707
PIE3 → PIE	0.692
PT1 → PT	0.847
PT2 → PT	0.828
PT3 → PT	0.614
PT4 → PU	0.727
PU1 → PU	0.817
PU2 → PU	0.810
PU3 → PU	0.884
PU4 → PU	0.889

Berdasarkan pada table 5.8 diatas, maka didapatkan convergent validity pada setiap item pernyataan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Convergent validity* pada variabel *behaviour intention* adalah baik, hal ini disebabkan dari 3 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Dan seluruh item pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *perceived inequity* adalah baik, hal ini disebabkan dari 3 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Dan seluruh item pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *perceived threat* adalah baik, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Dan seluruh item pernyataan bernilai signifikan
- *Convergent validity* pada variabel *perceived usefulness* adalah baik, hal ini disebabkan dari 4 item pernyataan

seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Dan seluruh item pernyataan bernilai signifikan

5.1.1.2 Average Variance Extracted

Average Variance Extracted merupakan koefisien yang menjelaskan varian di dalam variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor umum. Nilai ini dapat digunakan untuk melakukan discriminant validity AVE digunakan sebagai properti validitas diskirminan karena koefisien ini menggambarkan interkorelasi internal yaitu korelasi antar indikator di dalam model [19]. AVE dikatakan baik apabila memiliki nilai ≥ 0.5 [19] Berikut merupakan nilai AVE pada masing – masing variabel:

Tabel 5.12 Hasil AVE

Variabel	AVE ($\geq 0,50$)
BI	0.603
PIE	0.585
PT	0.577
PU	0.724

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang baik. Hal tersebut dikarenakan semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli.

5.1.1.3 Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan (pembeda) yang memadai yaitu dengan cara

membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain [18]

Tabel 5.13 Hasil Discriminant Validity

Variabel	BI	PIE	PT	PU
BI	0.777			
PIE	-0.099	0.765		
PT	-0.161	0.365	0.760	
PU	0.571	-0.276	-0.299	0.851

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil *discriminant validity* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Discriminant validity* untuk variabel *behavior intention* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0.777 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived inequity* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0.765 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived threat* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0.760 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.
- *Discriminant validity* untuk variabel *perceived usefulness* adalah **baik** karena memiliki nilai sebesar 0.851 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.

5.1.1.4 Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari *variable*. Sebuah variabel dimana dikatakan

reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.70 [20]. Selain dari hasil *composite reliability* yang dihasilkan, pengukuran ini juga melihat nilai dari *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* ≥ 0.6 [24]. Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan menggunakan smartPLS:

Tabel 5.14 Hasil Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (≥ 0.70)	<i>Cronbach's Alpha</i> (≥ 0.6)	Keterangan
BI	0.816	0.677	Reliabel
PIE	0.807	0.653	Reliabel
PT	0.843	0.758	Reliabel
PU	0.913	0.873	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *composite reliability* untuk masing-masing variabel adalah **baik**. Hal tersebut karena seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan juga memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

5.5.3 Inner Model

Pengukuran inner model dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap variabel pada model penelitian. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai koefisien parameter dan tstatistik didapatkan dari hasil *bootstrapping* yang dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS. Berikut merupakan hasil pengukuran inner model:

Tabel 5.15 Hasil Inner Model

Hubungan Variabel	Koefisien Parameter	T-Tabel	T-Statistik
PIE → PT	0.365	1.66691	3.220
PIE → PU	-0.193	1.66691	1.125
PT → BI	0.010	1.66691	0.086
PT → PU	-0.229	1.66691	1.621
PU → BI	0.574	1.66691	6.249

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak semua hubungan variabel memiliki nilai koefisien parameter yang positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 1.66691. Terdapat 2 hubungan variabel yang memiliki nilai koefisien parameter positif dan memiliki hubungan positif signifikan antara variabel independent dan dependennya. Berikut merupakan analisis pada setiap hubungan variabelnya:

- Pada hubungan antar variabel *perceived inequity* (PIE) dan *perceived threat* (PT) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,365 dan memiliki nilai signifikansi 3.220. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *perceived inequity* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *perceived threat*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketidakadilan yang dirasakan akan mempengaruhi ancaman pada sistem dan mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan Share ITS.
- Pada hubungan antar variabel *perceived usefulness* (PU) dan *behavior intention* (BI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan hubungan ini memiliki nilai koefisien parameter bernilai positif yaitu 0,574 dan memiliki nilai signifikansi 6.249. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *perceived usefulness*

berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *behavior intention*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan niat dosen menggunakan Share ITS dipengaruhi oleh kegunaan/kebermanfaatan yang ada pada Share ITS.

Selain melihat nilai T-Statistik, evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat nilai R². Nilai R² digunakan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan pada masing-masing variabel *behavior intention*, *perceived threat*, *perceived usefulness*. Apabila nilai R mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen sangat mendukung terhadap variabel dependen. Berikut hasil RSquare yang dihasilkan oleh SmartPLS:

Tabel 5.16 Hasil RSquare

R square of Latent Variable	
Variable	R-Square
BI	0.306
PT	0.120
PU	0.095

Berdasarkan tabel diatas, berikut merupakan analisis pada tiap variabel:

- Variabel *behaviour intention* memiliki nilai R^2 sebesar 0,306. Menunjukkan bahwa variabel *behavior intention* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived threat* dan *perceived usefulness* sebesar 30,6%
- Variabel *perceived threat* memiliki nilai R^2 sebesar 0,120. Menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived inequity*,

behavior intention dan *perceived usefulness* sebesar 12%

- Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai R^2 sebesar 0,095. Menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived inequity*, *perceived threat* dan *behavior intention* sebesar 9,5%

Untuk mengevaluasi model ini juga dilakukan dengan melihat nilai goodness of fit (GFI). GFI merupakan indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Rentang nilai GFI ini adalah antara 0 sampai 1. Nilai GFI yang dapat diterima adalah di atas 0,90 atau 90% sebagai ukuran good fit [18]. Berikut adalah hasil dari GFI pada penelitian ini.

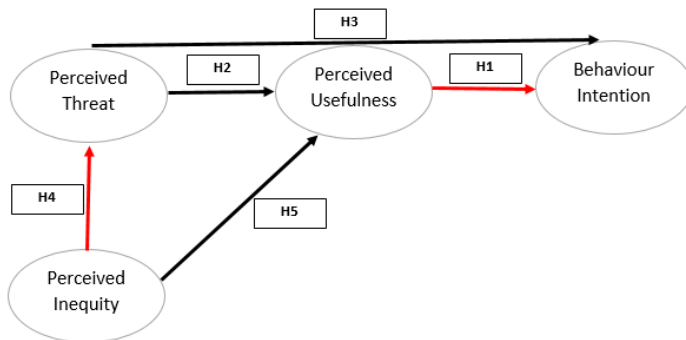
Tabel 5.17 Hasil GFI

Model FIT	
GFI	0,129

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai GFI yang dihasilkan adalah 0,129 yang berarti bahwa model secara keseluruhan kurang sesuai karena nilai GFI di bawah 0,129. Bernilai rendah karena model asli yang fokus untuk adopsi *healthcare technology* dan pada penelitian ini diadopsi untuk penggunaan e-learning, ada beberapa faktor yang mungkin kurang mendukung untuk penelitian ini, dari hasil pengolahan data yang ada kaitannya dengan pernyataan kuisioner dan hasil validasi. Penolakan adopsi sistem tidak hanya dilihat dari perspektif dosen saja tetapi juga dari sisi mahasiswa. Pernyataan variabel yang kurang cocok untuk diadopsi dari *healthcare technology* ke adopsi *e-learning*

5.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai *path coefficient* yang dihasilkan melalui proses bootstrapping pada model struktural. Hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* positif dan memiliki nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel. Sebelum melihat hasil pengujian hipotesis dari SmartPLS, berikut ini hipotesis penelitian yang akan diuji:



Gambar 5.8 Hubungan Hipotesis Variabel yang Diterima

Berdasarkan gambar diatas, terdapat 5 hipotesis yang akan diuji. Panah merah pada gambar menggambarkan hubungan variabel yang berpengaruh positif signifikan. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dihasilkan:

Tabel 5.18 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Keterangan	Hasil
H1	PU → BI	Berpengaruh & signifikan	Diterima
H2	PT → PU	Tidak berpengaruh	Ditolak

		& tidak signifikan	
H3	PT → BI	Berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak
H4	PIE → PT	Berpengaruh & signifikan	Diterima
H5	PIE → PU	Tidak berpengaruh & tidak signifikan	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived usefulness* dan *behavior intention* adalah sebesar 0.574 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 6.249. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *behavior intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 **diterima**

2. Hipotesis 2: *Perceived Threat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived threat* dan *perceived usefulness* adalah sebesar -0.229 yang berarti negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1.621. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel

perceived usefulness. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 **ditolak**

3. Hipotesis 3: *Perceived Threat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behaviour Intention*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived threat* dan *behaviour intention* adalah sebesar 0.010 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0.086. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *behavior intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 **ditolak**

4. Hipotesis 4: *Perceived Inequity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Threat*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived inequity* dan *perceived threat* adalah sebesar 0.365 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1.621. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 **diterima**

5. Hipotesis 5: *Perceived Inequity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived inequity* dan *perceived usefulness* adalah sebesar 0.193 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1.125. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived inequity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 **ditolak**

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB VI

HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian, dan pembahasan secara keseluruhan yang didapatkan dari penelitian.

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa terdapat beberapa hipotesis diterima. Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan terkait hasil uji hipotesis yang didapatkan dari analisis inferensial yang telah dilakukan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari 5 hipotesis yang dibuat, terdapat 2 hipotesis yang diterima. Berikut ini akan dijelaskan seluruh pengaruh hubungan pada masing-masing variabel

6.1.1 Pengaruh Variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *satisfaction* terhadap *continued intention* pada *Share ITS* dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *behavior intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien parameter sebesar 0.574 dan nilai T-statistik sebesar 6.249. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *perceived usefulness* terhadap *behavior intention*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan signifikan antara variabel *perceived usefulness* terhadap *behavior intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara *perceived usefulness*

terhadap *behaviour intention* berhubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *perceived usefulness* akan berdampak langsung pada peningkatan *behaviour intention* dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived usefulness* memiliki mean sebesar 4.521429 dengan 4 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS sangat setuju bahwa kegunaan dalam menggunakan Share ITS dapat mendukung dosen untuk terus menggunakan Share ITS secara berlanjut kedepannya.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived usefulness*, berikut merupakan item-item pernyataan pada variabel berdasarkan nilai mean tertinggi dan nilai mean yang terendah:

- Mean tertinggi yaitu sebesar 4,7 terdapat pada pernyataan PU1. Item tersebut memiliki pernyataan **“Menggunakan Share ITS dalam pekerjaan memungkinkan untuk menyelesaikan tugas lebih cepat. Contoh: Dapat mengetahui hasil quiz online dengan cepat”**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen menyetujui bahwa menggunakan Share ITS merupakan keputusan yang tepat agar bisa menyelesaikan tugas lebih cepat.
- Mean terendah yaitu sebesar 4,428571 terdapat pada pernyataan PU4. Item tersebut memiliki pernyataan **“Saya bermaksud menggunakan Share ITS untuk meningkatkan keefektifan saya dalam bekerja”** Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen menyatakan menyetujui penggunaan Share ITS memungkinkan untuk meningkatkan keefektifan dalam bekerja.

6.1.2 Pengaruh Variabel *Perceived Inequity* terhadap *Perceived Threat*

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *satisfaction* terhadap *continued intention* pada Share ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Berdasarkan dari analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *perceived inequity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *perceived threat*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien parameter sebesar 0.365 dan nilai T-statistik sebesar 3.220. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *perceived inequity* terhadap *perceived threat*. Nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan signifikan antara variabel *perceived inequity* terhadap *perceived threat*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara *perceived inequity* terhadap *perceived threat* berhubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *perceived inequity* akan berdampak langsung pada peningkatan *perceived threat* dimana ketidakadilan yang dirasakan dosen berdampak pada ancaman pada adopsi Share ITS dan mempengaruhi dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, variabel *perceived inequity* memiliki mean sebesar 1.833333 dengan 3 item pernyataan. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna Share ITS tidak setuju bahwa ketidakadilan yang bisa terjadi dalam menggunakan Share ITS dapat mempengaruhi ancaman adopsi Share ITS bagi dosen.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada variabel *perceived inequity*, berikut merupakan item-item

pernyataan pada variabel berdasarkan nilai mean tertinggi dan nilai mean yang terendah:

- Mean tertinggi terdapat 1 pernyataan yang bernilai 2.142857 terdapat pada pernyataan PIE2. Item PT1 tersebut memiliki pernyataan **“Secara keseluruhan, menggunakan Share ITS akan menguntungkan staf lain tetapi tidak bagi saya.** Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen menyetujui pernyataan tersebut.
- Mean terendah yaitu sebesar 1.642857 terdapat pada pernyataan PIE3. Item tersebut memiliki pernyataan **“Secara keseluruhan, menggunakan Share ITS akan menguntungkan organisasi tetapi tidak bagi saya”.** Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian dosen menyatakan menyetujui pernyataan tersebut.

6.1.3 Pembahasan Hasil Keseluruhan

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa hasil yang menunjukkan keadaan pada keberlanjutan penggunaan Share ITS. Pada penelitian ini model konseptual yang ada dapat dinyatakan benar karena memiliki nilai R-Square dari olahan SmartPLS pada:

- Variabel *behaviour intention* memiliki nilai R^2 sebesar 0,306. Menunjukkan bahwa variabel *behavior intention* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived threat* dan *perceived usefulness* sebesar 30,6%
- Variabel *perceived threat* memiliki nilai R^2 sebesar 0,120. Menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived inequity*, *behavior intention* dan *perceived usefulness* sebesar 12%

- Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai R^2 sebesar 0,095. Menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived inequity*, *perceived threat* dan *behavior intention* sebesar 9,5%

Hipotesis 1: *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Intention*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived usefulness* dan *behavior intention* adalah sebesar 0.574 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 6.249. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *behavior intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 **diterima**

Hipotesis 2: *Perceived Threat* terhadap *Perceived Usefulness*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived threat* dan *perceived usefulness* adalah sebesar -0.229 yang berarti negatif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1.621. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 **ditolak**

Karena pernyataan pada item-item pernyataan kuisioner yang kurang spesifik seperti dosen kehilangan atas cara bekerja seperti apa, kehilangan cara membuat keputusan pembelajaran

Hipotesis 3: *Perceived Threat* terhadap *Behaviour Intention*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived threat* dan *behaviour intention* adalah sebesar 0.010 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 0.086. Kedua nilai ini

menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *behavior intention*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 **ditolak**

Karena persepsi dosen dari cara menjawab kuisioner. Pernyataan-pernyataan pada item yang mungkin ambigu dan tidak spesifik

Hipotesis 4: *Perceived Inequity* terhadap *Perceived Threat*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived inequity* dan *perceived threat* adalah sebesar 0.365 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1.621. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived threat* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 **diterima**

Hipotesis 5: *Perceived Inequity* terhadap *Perceived Usefulness*

Pada hasil tabel inner model dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *perceived inequity* dan *perceived usefulness* adalah sebesar 0.193 yang berarti positif. Nilai T-statistik dari hubungan ini adalah sebesar 1.125. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa variabel *perceived inequity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *perceived usefulness*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 **ditolak**

Karena persepsi dosen dari cara menjawab kuisioner. Pernyataan-pernyataan pada item yang mungkin ambigu dan tidak spesifik. Perubahan adopsi model dari healthcare ke e-learning yang sebenarnya e-learning mempunyai karakteristik atau ciri yang khas pada modelnya.

Faktor *human resource* mempertimbangkan ketersediaan dan rancangan sistem dukungan sumber daya manusia, *content readiness* mempertimbangkan konten pembelajaran dan sasaran pembelajaran. Yang juga mempengaruhi niat dosen dalam adopsi Share ITS secara berkelanjutan. Penolakan dosen dalam adopsi Share ITS juga dipengaruhi oleh infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan lingkungan yang mencakup kepemimpinan dan kultur.

Akan tetapi pada penelitian ini tetap berkaca pada persepsi bahwa terdapat dua kemungkinan, yaitu apabila data penelitian yang didapatkan adalah salah dan apabila data dalam penelitian ini adalah benar.

Apabila data penelitian yang didapatkan adalah salah, maka terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kesalahan. Pertama adalah kesalahan penafsiran responden terhadap pernyataan-pernyataan yang pada kuesioner. Pengguna dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap setiap pernyataan pada kuesioner. Dosen pengguna Share ITS yang satu dengan yang lainnya dapat memiliki jawaban berbeda dikarenakan perbedaan kondisi penggunaan sistem. Selain itu adanya kesalahan pengertian responden dalam pemahaman skala penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini diberikan pengertian skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju hingga skala 5 yang menyatakan sangat setuju. Responden dapat mengalami kesalahan penafsiran pada skala 2, 3 dan 4 yang tidak didefinisikan dalam kuesioner. Hal ini dapat menyebabkan data yang didapat dari kuesioner kurang tepat [14].

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. *Perceived threat* merupakan salah faktor yang mempengaruhi

menurunnya niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. Kemudian apabila dosen tidak mendapatkan/merasakan kegunaan dari Share ITS faktor *perceived usefulness* juga mempengaruhi dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

Dari penjabaran faktor-faktor penghalang yang mempengaruhi penggunaan Share ITS secara berkelanjutan, peranan perbaikan dari pihak organisasi pengelola Share ITS yaitu Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS diharapkan dapat membantu peningkatan penggunaan Share ITS oleh dosen secara berkelanjutan.

6.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian terdapat implikasi penelitian yang berupa implikasi teoritis dan implikasi praktis. Berikut merupakan penjelasan dari implikasi penelitian ini.

6.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian yang dikembangkan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan. "Barriers to physicians' adoption of healthcare information technology: an empirical study on multiple hospitals". Penelitian ini menjadi acuan utama penulis dalam pembuatan model konseptual. Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penghalang yang mempengaruhi adopsi sistem.

Tabel 6.1 Perbandingan Hasil Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Signifikansi	
		Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan	Peneliti
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Behaviour Intention</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
<i>Perceived Threat</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Perceived Threat</i>	<i>Behaviour Intention</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Perceived Inequity</i>	<i>Perceived Threat</i>	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
<i>Perceived Inequity</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan. Berikut merupakan penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan hasil penelitian

- Persamaan variabel yang signifikan
Terdapat persamaan pada variabel yang signifikan pada penelitian peneliti dengan yang dilakukan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan yaitu pengaruh signifikan pada *perceived usefulness* terhadap *behavior intention*, *perceived inequity* terhadap *perceived threat*. Pengaruh yang signifikan ini menegaskan bahwa pengguna melihat kegunaan sistem mempengaruhi penggunaan Share

ITS serta ketidakadilan mempengaruhi ancaman juga menjadi pengaruh dosen dalam menggunakan Share ITS.

- Perbedaan variabel yang signifikan
 Penelitian Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan yaitu *perceived inequity* terhadap *perceived usefulness*, *perceived threat* terhadap *behavior intention* terhadap *behaviour intention*, *perceived threat* terhadap *perceived usefulness* berpengaruh signifikan tetapi pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Share ITS.

Berdasarkan pada penjelasan persamaan dan perbedaan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa implikasi teoritis yang didapatkan adalah pentingnya untuk memperhatikan faktor *perceived usefulness*, *behavior intention*, dan *perceived threat*, *perceived inequity* untuk mengetahui niat pengguna untuk terus menggunakan sebuah produk atau layanan TI. Setiap faktor mempunyai pengaruh masing-masing terhadap adopsi Share ITS, *perceived usefulness* membahas tentang kegunaan dan kebermanfaatan, *perceived threat* membahas tentang ancaman yang bisa terjadi dalam adopsi sistem seperti cara bekerja, kebiasaan dan konten, serta ketakutan akan kehilangan kontrol dalam bekerja, *perceived inequity* membahas tentang ketidakadilan dalam adopsi sistem seperti reward dan effort tidak seimbang, *behaviour intention* membahas tentang dosen dalam adopsi penggunaan Share ITS yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

6.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa variabel *perceived usefulness*, *perceived inequity* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Share ITS secara berkelanjutan.

Penting bagi Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Share ITS secara berkelanjutan. Dengan melihat kondisi saat ini belum ada regulasi mengenai kewajiban menggunakan Share ITS.

Maka penting bagi Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS untuk memastikan bahwa dosen ITS tetap akan menggunakan Share ITS secara berkelanjutan sehingga sesuai dengan salah satu tujuan Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS pada bidang akademik, yaitu mengembangkan Share ITS sebagai Elearning di ITS.

6.3 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keengganan dosen untuk menggunakan Share ITS secara berkelanjutan, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penggunaan Share ITS secara berkelanjutan. Berikut merupakan beberapa usulan rekomendasi yang ditujukan kepada Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS selaku pengelola Share ITS. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan argument-argumen dosen mengenai saran dan permasalahan yang dialami dan argument-argumen ini disampaikan dalam kuisisioner terbuka yang telah disusun:

6.3.1 Rekomendasi 1 (Perceived Usefulness)

Variabel perceived usefulness memberikan pengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS. Dalam variabel ini akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi kebermanfaatan dosen terhadap Share ITS. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah:

1. Mengoptimalkan fitur-fitur yang ada pada Share ITS

Fitur-fitur yang dioptimalkan dapat meningkatkan niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. Fitur-fitur yang ada pada Share ITS dibuat untuk memudahkan dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara online antara dosen dengan mahasiswa. E-learning mendukung pembelajaran secara digital guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam mengajar. Maka dari itu apabila fitur-fitur tidak bisa berjalan sesuai dengan fungsi maka akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi niat dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

6.3.2 Rekomendasi 2 (Perceive Inequity)

Hal ini didukung dengan saran yang didapatkan pada kuisisioner yaitu “Pemberian reward kepada dosen yang aktif menggunakan Share ITS”. Reward yang diberikan memiliki pengaruh terhadap niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan.

1. Memberikan reward kepada dosen yang terus menggunakan Share ITS

Hal ini didukung oleh pernyataan dosen dalam saran pada kuesioner yaitu “Adanya insentif khusus bagi dosen yang menggunakan Share ITS”. Sebuah insentif dapat digunakan untuk memotivasi dosen untuk terus menggunakan Share ITS, insentif diberikan sebagai penghargaan kepada dosen yang terus menggunakan Share ITS. Insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi pegawai untuk bekerja lebih baik agar kinerja pegawai dapat meningkat [28]. Penggunaan insentif akan mendorong pengguna untuk menggunakan e-learning [29]. Dengan dilakukannya pemberian insentif khusus pada dosen yang terus menggunakan Share ITS dapat memberikan attitude positif dosen terhadap Share ITS sehingga dosen dapat menggunakan Share ITS secara berkelanjutan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab VII berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dosen terhadap penggunaan Share ITS, berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. *Perceived threat* merupakan salah faktor yang mempengaruhi rendahnya niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. Apabila ada ancaman-ancaman yang ada pada Share ITS akan berpengaruh terhadap penggunaan Share ITS/ Kemudian apabila dosen tidak mendapatkan/merasakan kegunaan dari Share ITS faktor *perceived usefulness* juga mempengaruhi dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. *Perceived inequity* memberikan pengaruh terhadap *perceived threat* karena ketidakadilan yang dirasakan dosen dalam adopsi Share ITS akan berhubungan juga dengan ancama yang mungkin bisa terjadi pada adopsi Share ITS dan factor-faktor tersebut mempengaruhi *behavior intention* dalam penggunaan Share ITS secara berkelanjutan
2. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai GFI yang dihasilkan adalah 0,129 yang berarti bahwa model secara keseluruhan kurang sesuai karena nilai GFI di bawah 0,129
3. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu memberikan reward kepada dosen yang terus menggunakan Share ITS, mengoptimalkan fitur-fitur yang ada pada Share ITS.

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rekomendasi dapat dilakukan dengan banyak metode. Pada penelitian ini dilakukan eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan Share ITS oleh dosen. Pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan faktor-faktor yang penting dalam penyusunan rekomendasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode AHP.
2. Adanya penelitian lebih lanjut mengenai SOP terkait layanan helpdesk

DAFTAR PUSTAKA

[1] UNDANG-UNDANG NO 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI. Indonesia, 2012, p. 25.

[2] “Pendidikan Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi,” 2001, pp. 133–145.

[3] Muhammad Nur Qomarudin, Mata Kuliah yang Menggunakan SHARE-ITS. Surabaya, 2015.

[4] A. A. Nugraha, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan ShareITS Berdasarkan Dosen yang Belum Aktif Menggunakan ShareITS,” 2016.

[5] Cheon, J., Lee, S., Crooks, S. M., & Song, J. (2012). An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior. *Computers & Education*, 59(3), 1054-1064.

[6] Wicaksono, F. A. Muqtadiroh, S. Kom, A. Herdiyanti, S. Kom, and M. Sc, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Niat Keberlanjutan Penggunaan E-learning pada Perspektif Dosen (Studi Kasus?: Share ITS),” pp. 1–6, 2006.

[7] Horton, William, and Katherine Horton. *E-learning Tools and Technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. John Wiley & Sons, 2003.

[8] Fathansyah, 1999, *Basis Data, Informatika*, Bandung
Hadiana, A, Djaelani, E, *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*, Pusat Penelitian informatika – LIPI Bandung,

<http://www.informatika.lipi.go.id/jurnal/sistempendukung-e-Learning-di-web>

- [9] Effendi, E, Zhuang, H, 2005, e-learning, Konsep dan Aplikasi, Andi Offset, Yogyakarta
- [10] Sani, Ridwan Abdullah. "Inovasi pembelajaran." Jakarta: Bumi Aksara (2013).
- [11] E. Yuliandi, "Perkembangan E-Learning di Dunia Pendidikan Yang Ada Di Indonesia," 2012.
- [12] Tim Share ITS P3AI, "Panduan Singkat Penggunaan Share ITS untuk Dosen," Surabaya, 2016.
- [13] Malhotra, N. K., et al. "Market research: an applied approach." *Journal of marketing management* 27 (2003): 1208-1213.
- [14] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- [15] sarwono jonathan, "TEORI SEM." [Online]. Available: <http://www.jonathansarwono.info/sem/sem.htm>. [Accessed: 17-Oct-2017].
- [16] L. Belakang et al., "Metode SEM untuk AMOS, LISREL, dan SMARTPLS," pp. 1–16, 2013.
- [17] S. Matematika and P. Matematika, "PENDAHULUAN Pemodelan persamaan structural yang sering disebut dengan," pp. 118–132, 2008.
- [18] Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [19] Sumintono, Bambang, and Wahyu Widhiarso. Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi). Trim Komunikata Publishing House, 2014.

[20] Aziza, Sayyida. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi KepatuhanWajib Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo).

[21] Lin, Chihung, I-Chun Lin, and Jinsheng Roan. "Barriers to physicians' adoption of healthcare information technology: an empirical study on multiple hospitals." *Journal of medical systems* 36.3 (2012): 1965-1977.

[22] "Bambang Avip Priatna Martadiputra."

[23] Durianto, Darmadi, and Tony Sitinjak Sugiarto. "Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (2001).

[24] Sekaran, Uma. "Metodologi penelitian untuk bisnis." (2006).

[25] Widiyanto, Joko. 2010. SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik danPenelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS

[26] John W. Creswell, *Educational Researchs: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey, Pearson Education Inc, 2008. Hal.326

[27] Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif denganPartial Least Square (PLS)*. Edisi 4 Semarang : Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.

[28] Diviani Gracetiara Mera, 2015. Analisis Pengaruh Insentif terhadap Kepuasankerja dan Kinerja karyawan Sebagai Variabel Mediasi (studi pada kantorPDAM kabupaten Jepara): Universitas Diponegoro.

[29] Gagné, M., Forest, J., Vansteenkiste, M., Crevier-Braud, L., Van den Broeck, A., Aspel, A. K., ... & Halvari, H. (2015). The Multidimensional Work Motivation Scale: Validation evidence in seven languages and nine countries. *European*

Journal of Work and Organizational Psychology, 24(2), 178-196.

[30] French, Wendell L., Cecil H. Bell Jr, and Robert A. Zawacki. "Organization development and transformation." (2008): 177-177.

BIODATA PENULIS

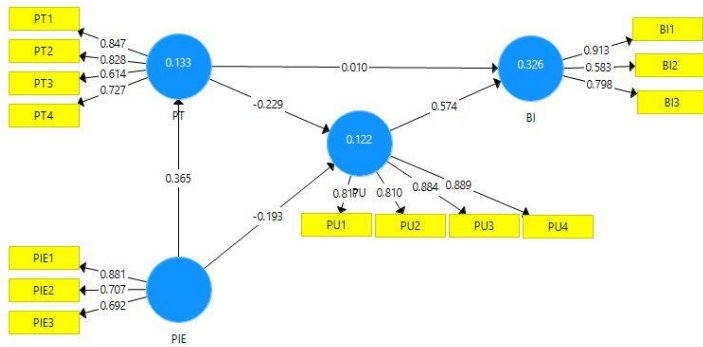


Penulis lahir di Tulungagung pada tanggal 23 Mei 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Katolik Santa Maria Tulungagung, SMPN 1 Tulungagung, SMAN 1 Kedungwaru. Setelah selesai menempuh Pendidikan SMA, penulis melanjutkan Pendidikan di Departemen Sistem Informasi melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan kepanitiaan di tingkat jurusan, fakultas, ITS, serta regional, AIESEC Surabaya sebagai staff Talent Capacity – Talent Management. Pada semester 8 perkuliahan, penulis mulai mengerjakan Tugas Akhir di Laboratorium Manajemen Sistem Informasi. Apabila ada pertanyaan terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi via email: reginamiasaraswati@gmail.com

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN A

Lampiran A berisi gambar hasil uji SmartPLS:



LAMPIRAN B

Lampiran B berisi hasil uji validitas, reliabilitas, GFI.

		Correlations				
		PT1	PT2	PT3	PT4	TOTALPT
PT1	Pearson Correlation	1	.779**	.222	.354**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.065	.003	.000
	N	70	70	70	70	70
PT2	Pearson Correlation	.779**	1	.331**	.350**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.003	.000
	N	70	70	70	70	70
PT3	Pearson Correlation	.222	.331**	1	.599**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.065	.005		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
PT4	Pearson Correlation	.354**	.350**	.599**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
TOTALPT	Pearson Correlation	.601**	.646**	.828**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations			
		PIE1	PIE2	PIE3	TOTALPIE
PIE1	Pearson Correlation	1	.555**	.345**	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000
	N	70	70	70	70
PIE2	Pearson Correlation	.555**	1	.256*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.033	.000
	N	70	70	70	70
PIE3	Pearson Correlation	.345**	.256*	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.003	.033		.000
	N	70	70	70	70
TOTALPIE	Pearson Correlation	.818**	.784**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		PU1	PU2	PU3	PU4	TOTALPU
PU1	Pearson Correlation	1	.734**	.582**	.537**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
PU2	Pearson Correlation	.734**	1	.505**	.553**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
PU3	Pearson Correlation	.582**	.505**	1	.878**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
PU4	Pearson Correlation	.537**	.553**	.878**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
TOTALPU	Pearson Correlation	.829**	.841**	.863**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		BI1	BI2	BI3	TOTALBI
BI1	Pearson Correlation	1	.532**	.534**	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70
BI2	Pearson Correlation	.532**	1	.167	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.166	.000
	N	70	70	70	70
BI3	Pearson Correlation	.534**	.167	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.166		.000
	N	70	70	70	70
TOTALBI	Pearson Correlation	.850**	.827**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PT1	6.1286	5.766	.452	.672
PT2	6.1286	5.708	.517	.656
PT3	5.0857	3.268	.557	.586
PT4	5.2857	3.077	.619	.530

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PIE1 PIE2 PIE3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL-ALPHA
/SUMMARY-TOTAL.

```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PIE1	3.7857	1.504	.567	.407
PIE2	3.3571	1.566	.490	.513
PIE3	3.8571	1.776	.340	.713

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PU1 PU2 PU3 PU4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL-ALPHA
/SUMMARY-TOTAL.

```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	13.3857	2.327	.722	.828
PU2	13.5714	1.872	.665	.860
PU3	13.6429	2.059	.747	.810
PU4	13.6571	2.113	.763	.806

```
RELIABILITY
/VARIABLES=BI1 BI2 BI3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL-ALPHA
/SUMMARY-TOTAL.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BI1	7.8714	1.389	.681	.256
BI2	8.2714	1.012	.404	.695
BI3	7.7143	1.630	.349	.645

PIE1 * PU1

Crosstab

Count

		PU1		Total
		4.00	5.00	
PIE1	1.00	5	25	30
	2.00	13	19	32
	3.00	1	5	6
	4.00	2	0	2
Total		21	49	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.435 ^a	3	.024
Likelihood Ratio	9.851	3	.020
Linear-by-Linear Association	4.414	1	.036
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

PIE2 * PU2

Crosstab

Count

		PU2				Total
		2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	0	0	3	8	11
	2.00	2	0	18	23	43
	3.00	0	1	4	6	11
	4.00	0	0	1	4	5
Total		2	1	26	41	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.551 ^a	9	.480
Likelihood Ratio	7.621	9	.573
Linear-by-Linear Association	.001	1	.974
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * PU3

Crosstab

Count

		PU3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	1	3	7	11
	2.00	0	25	18	43
	3.00	1	6	4	11
	4.00	0	1	4	5
Total		2	35	33	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.321 ^a	6	.156
Likelihood Ratio	9.621	6	.132
Linear-by-Linear Association	.026	1	.872
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PIE2 * PU4

Crosstab

Count

		PU4			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	0	4	7	11
	2.00	0	27	16	43
	3.00	1	6	4	11
	4.00	0	1	4	5
Total		1	38	31	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.683 ^a	6	.099
Likelihood Ratio	9.074	6	.169
Linear-by-Linear Association	.007	1	.932
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * PT1

Crosstab

Count

		PT1			Total
		1.00	2.00	3.00	
PIE2	1.00	8	3	0	11
	2.00	25	18	0	43
	3.00	6	4	1	11
	4.00	3	2	0	5
Total		42	27	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.241 ^a	6	.397
Likelihood Ratio	4.601	6	.596
Linear-by-Linear Association	.731	1	.392
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * PT2

Crosstab

Count

		PT2		Total
		1.00	2.00	
PIE2	1.00	9	2	11
	2.00	23	20	43
	3.00	7	4	11
	4.00	2	3	5
Total		41	29	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.735 ^a	3	.292
Likelihood Ratio	3.990	3	.263
Linear-by-Linear Association	1.490	1	.222
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.07.

PIE2 * PT3

Crosstab

Count

		PT3				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PIE2	1.00	5	3	1	2	11
	2.00	10	17	4	12	43
	3.00	4	3	0	4	11
	4.00	0	0	0	5	5
Total		19	23	5	23	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.160 ^a	9	.087
Likelihood Ratio	16.710	9	.053
Linear-by-Linear Association	6.333	1	.012
N of Valid Cases	70		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .36.

PIE2 * PT4

Crosstab

Count

		PT4				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PIE2	1.00	6	3	1	1	11
	2.00	15	16	0	12	43
	3.00	3	4	1	3	11
	4.00	0	1	0	4	5
Total		24	24	2	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.236 ^a	9	.114
Likelihood Ratio	15.068	9	.089
Linear-by-Linear Association	7.001	1	.008
N of Valid Cases	70		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PIE2 * BI1**Crosstab**

Count

		BI1				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE2	1.00	0	2	6	3	11
	2.00	0	4	33	6	43
	3.00	1	0	9	1	11
	4.00	0	1	1	3	5
Total		1	7	49	13	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.476 ^a	9	.058
Likelihood Ratio	14.763	9	.096
Linear-by-Linear Association	.146	1	.702
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * BI2

Crosstab

Count

		BI2					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	1	0	4	4	2	11
	2.00	2	4	4	30	3	43
	3.00	0	1	5	4	1	11
	4.00	0	0	1	1	3	5
Total		3	5	14	39	9	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.581 ^a	12	.017
Likelihood Ratio	22.183	12	.036
Linear-by-Linear Association	1.138	1	.286
N of Valid Cases	70		

a. 15 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

PIE2 * BI3

Crosstab

Count

		BI3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	1	5	5	11
	2.00	3	29	11	43
	3.00	1	9	1	11
	4.00	0	2	3	5
Total		5	45	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.555 ^a	6	.364
Likelihood Ratio	6.953	6	.325
Linear-by-Linear Association	.002	1	.968
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .36.

PIE3 * PU1

Crosstab

Count

		PU1		Total
		4.00	5.00	
PIE3	1.00	5	29	34
	2.00	13	17	30
	3.00	2	2	4
	4.00	1	0	1
	5.00	0	1	1
Total		21	49	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.851 ^a	4	.043
Likelihood Ratio	10.527	4	.032
Linear-by-Linear Association	4.714	1	.030
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

PIE3 * PU2

Crosstab

Count

		PU2				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE3	1.00	0	0	8	26	34
	2.00	1	0	16	13	30
	3.00	0	1	2	1	4
	4.00	1	0	0	0	1
	5.00	0	0	0	1	1
Total		2	1	26	41	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.099 ^a	12	.000
Likelihood Ratio	24.004	12	.020
Linear-by-Linear Association	10.419	1	.001
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE1 * BI1

Crosstab

Count

		BI1				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE1	1.00	0	4	19	7	30
	2.00	0	3	26	3	32
	3.00	0	0	3	3	6
	4.00	1	0	1	0	2
Total		1	7	49	13	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	41.758 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	15.316	9	.083
Linear-by-Linear Association	.619	1	.431
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PIE1 * BI2

Crosstab

Count

		BI2					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE1	1.00	2	0	7	16	5	30
	2.00	0	4	5	22	1	32
	3.00	0	1	1	1	3	6
	4.00	1	0	1	0	0	2
Total		3	5	14	39	9	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.671 ^a	12	.002
Likelihood Ratio	27.364	12	.007
Linear-by-Linear Association	1.372	1	.241
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

PIE1 * BI3

Crosstab

Count

		BI3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE1	1.00	2	16	12	30
	2.00	2	25	5	32
	3.00	0	4	2	6
	4.00	1	0	1	2
Total		5	45	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.039 ^a	6	.061
Likelihood Ratio	10.920	6	.091
Linear-by-Linear Association	1.141	1	.285
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PIE1 * PU2**Crosstab**

Count

		PU2				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE1	1.00	0	0	10	20	30
	2.00	1	0	15	16	32
	3.00	0	0	1	5	6
	4.00	1	1	0	0	2
Total		2	1	26	41	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	55.484 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	19.870	9	.019
Linear-by-Linear Association	6.571	1	.010
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PIE1 * PU3

Crosstab

Count

		PU3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE1	1.00	0	12	18	30
	2.00	1	22	9	32
	3.00	0	1	5	6
	4.00	1	0	1	2
Total		2	35	33	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.954 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	17.562	6	.007
Linear-by-Linear Association	1.454	1	.228
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

PIE1 * PU4**Crosstab**

Count

		PU4			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE1	1.00	0	12	18	30
	2.00	0	24	8	32
	3.00	0	1	5	6
	4.00	1	1	0	2
Total		1	38	31	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	46.540 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	20.876	6	.002
Linear-by-Linear Association	3.891	1	.049
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PIE1 * PT1

Crosstab

Count

		PT1			Total
		1.00	2.00	3.00	
PIE1	1.00	21	9	0	30
	2.00	18	14	0	32
	3.00	3	3	0	6
	4.00	0	1	1	2
Total		42	27	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.940 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	11.248	6	.081
Linear-by-Linear Association	6.517	1	.011
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PIE1 * PT2

Crosstab

Count

		PT2		Total
		1.00	2.00	
PIE1	1.00	20	10	30
	2.00	17	15	32
	3.00	3	3	6
	4.00	1	1	2
Total		41	29	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.444 ^a	3	.695
Likelihood Ratio	1.456	3	.693
Linear-by-Linear Association	1.145	1	.284
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

PIE1 * PT3

Crosstab

Count

		PT3				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PIE1	1.00	14	9	2	5	30
	2.00	2	13	2	15	32
	3.00	2	1	0	3	6
	4.00	1	0	1	0	2
Total		19	23	5	23	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.745 ^a	9	.007
Likelihood Ratio	23.338	9	.005
Linear-by-Linear Association	4.077	1	.043
N of Valid Cases	70		

a. 10 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PIE1 * PT4**Crosstab**

Count

		PT4				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PIE1	1.00	18	8	1	3	30
	2.00	5	13	0	14	32
	3.00	1	2	0	3	6
	4.00	0	1	1	0	2
Total		24	24	2	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.698 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	26.899	9	.001
Linear-by-Linear Association	9.522	1	.002
N of Valid Cases	70		

a. 10 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

PIE2 * PU1

Crosstab

Count

		PU1		
		4.00	5.00	Total
PIE2	1.00	2	9	11
	2.00	14	29	43
	3.00	4	7	11
	4.00	1	4	5
Total		21	49	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.316 ^a	3	.725
Likelihood Ratio	1.399	3	.706
Linear-by-Linear Association	.116	1	.734
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

PIE2 * BI1

Crosstab

Count

		BI1				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE2	1.00	0	2	6	3	11
	2.00	0	4	33	6	43
	3.00	1	0	9	1	11
	4.00	0	1	1	3	5
Total		1	7	49	13	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.476 ^a	9	.058
Likelihood Ratio	14.763	9	.096
Linear-by-Linear Association	.146	1	.702
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * BI2

Crosstab

Count

		BI2					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	1	0	4	4	2	11
	2.00	2	4	4	30	3	43
	3.00	0	1	5	4	1	11
	4.00	0	0	1	1	3	5
Total		3	5	14	39	9	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.581 ^a	12	.017
Likelihood Ratio	22.183	12	.036
Linear-by-Linear Association	1.138	1	.286
N of Valid Cases	70		

a. 15 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

PIE2 * BI3

Crosstab

Count

		BI3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	1	5	5	11
	2.00	3	29	11	43
	3.00	1	9	1	11
	4.00	0	2	3	5
Total		5	45	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.555 ^a	6	.364
Likelihood Ratio	6.953	6	.325
Linear-by-Linear Association	.002	1	.968
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .36.

PIE2 * PU2

Crosstab

Count

		PU2				Total
		2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	0	0	3	8	11
	2.00	2	0	18	23	43
	3.00	0	1	4	6	11
	4.00	0	0	1	4	5
Total		2	1	26	41	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.551 ^a	9	.480
Likelihood Ratio	7.621	9	.573
Linear-by-Linear Association	.001	1	.974
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * PU3

Crosstab

Count

		PU3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	1	3	7	11
	2.00	0	25	18	43
	3.00	1	6	4	11
	4.00	0	1	4	5
Total		2	35	33	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.321 ^a	6	.156
Likelihood Ratio	9.821	6	.132
Linear-by-Linear Association	.026	1	.872
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PIE2 * PU4

Crosstab

Count

		PU4			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE2	1.00	0	4	7	11
	2.00	0	27	16	43
	3.00	1	6	4	11
	4.00	0	1	4	5
Total		1	38	31	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.683 ^a	6	.099
Likelihood Ratio	9.074	6	.169
Linear-by-Linear Association	.007	1	.932
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * PT1**Crosstab**

Count

		PT1			Total
		1.00	2.00	3.00	
PIE2	1.00	8	3	0	11
	2.00	25	18	0	43
	3.00	6	4	1	11
	4.00	3	2	0	5
Total		42	27	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.241 ^a	6	.397
Likelihood Ratio	4.601	6	.596
Linear-by-Linear Association	.731	1	.392
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE2 * PT2

Crosstab

Count

		PT2		Total
		1.00	2.00	
PIE2	1.00	9	2	11
	2.00	23	20	43
	3.00	7	4	11
	4.00	2	3	5
Total		41	29	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.735 ^a	3	.292
Likelihood Ratio	3.990	3	.263
Linear-by-Linear Association	1.490	1	.222
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.07.

PIE2 * PT3

Crosstab

Count

		PT3				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PIE2	1.00	5	3	1	2	11
	2.00	10	17	4	12	43
	3.00	4	3	0	4	11
	4.00	0	0	0	5	5
Total		19	23	5	23	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.160 ^a	9	.087
Likelihood Ratio	16.710	9	.053
Linear-by-Linear Association	6.333	1	.012
N of Valid Cases	70		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .38.

PIE2 * PT4

Count

Crosstab

		PT4				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PIE2	1.00	6	3	1	1	11
	2.00	15	16	0	12	43
	3.00	3	4	1	3	11
	4.00	0	1	0	4	5
Total		24	24	2	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.236 ^a	9	.114
Likelihood Ratio	15.068	9	.089
Linear-by-Linear Association	7.001	1	.008
N of Valid Cases	70		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PIE3 * PU1

Crosstab

Count

		PU1		Total
		4.00	5.00	
PIE3	1.00	5	29	34
	2.00	13	17	30
	3.00	2	2	4
	4.00	1	0	1
	5.00	0	1	1
Total		21	49	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.851 ^a	4	.043
Likelihood Ratio	10.527	4	.032
Linear-by-Linear Association	4.714	1	.030
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

PIE3 * BI1

Crosstab

Count

		BI1				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE3	1.00	0	3	24	7	34
	2.00	0	4	21	5	30
	3.00	1	0	3	0	4
	4.00	0	0	1	0	1
	5.00	0	0	0	1	1
Total		1	7	49	13	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.957 ^a	12	.028
Likelihood Ratio	12.532	12	.404
Linear-by-Linear Association	.170	1	.680
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE3 * BI2

Crosstab

Count

		BI2					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	1	3	7	19	4	34
	2.00	0	2	5	19	4	30
	3.00	1	0	2	1	0	4
	4.00	1	0	0	0	0	1
	5.00	0	0	0	0	1	1
Total		3	5	14	39	9	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	38.488 ^a	16	.001
Likelihood Ratio	19.379	16	.249
Linear-by-Linear Association	.555	1	.456
N of Valid Cases	70		

a. 21 cells (84.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

PIE3 * BI3

Crosstab

Count

		BI3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	1	20	13	34
	2.00	3	23	4	30
	3.00	1	2	1	4
	4.00	0	0	1	1
	5.00	0	0	1	1
Total		5	45	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.538 ^a	8	.129
Likelihood Ratio	12.517	8	.130
Linear-by-Linear Association	.203	1	.652
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE3 * PU2

Crosstab

Count

		PU2				Total
		2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	0	0	8	26	34
	2.00	1	0	16	13	30
	3.00	0	1	2	1	4
	4.00	1	0	0	0	1
	5.00	0	0	0	1	1
Total		2	1	26	41	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.099 ^a	12	.000
Likelihood Ratio	24.004	12	.020
Linear-by-Linear Association	10.419	1	.001
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE3 * PU4

Crosstab

Count

		PU4			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	0	15	19	34
	2.00	0	20	10	30
	3.00	1	2	1	4
	4.00	0	1	0	1
	5.00	0	0	1	1
Total		1	38	31	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.261 ^a	8	.004
Likelihood Ratio	12.255	8	.140
Linear-by-Linear Association	2.394	1	.122
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE3 * PU3

Crosstab

Count		PU3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	1	13	20	34
	2.00	0	20	10	30
	3.00	1	2	1	4
	4.00	0	0	1	1
	5.00	0	0	1	1
Total		2	35	33	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.188 ^a	8	.056
Likelihood Ratio	12.590	8	.127
Linear-by-Linear Association	.661	1	.416
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PIE3 * PU4

Crosstab

Count

		PU4			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	0	15	19	34
	2.00	0	20	10	30
	3.00	1	2	1	4
	4.00	0	1	0	1
	5.00	0	0	1	1
Total		1	38	31	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.261 ^a	8	.004
Likelihood Ratio	12.255	8	.140
Linear-by-Linear Association	2.394	1	.122
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE3 * PT1

Crosstab

Count

		PT1			Total
		1.00	2.00	3.00	
PIE3	1.00	25	9	0	34
	2.00	14	16	0	30
	3.00	2	1	1	4
	4.00	0	1	0	1
	5.00	1	0	0	1
Total		42	27	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.900 ^a	8	.002
Likelihood Ratio	13.778	8	.088
Linear-by-Linear Association	3.491	1	.062
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE3 * PT2

Crosstab

Count

		PT2		Total
		1.00	2.00	
PIE3	1.00	25	9	34
	2.00	12	18	30
	3.00	3	1	4
	4.00	0	1	1
	5.00	1	0	1
Total		41	29	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.965 ^a	4	.041
Likelihood Ratio	10.795	4	.029
Linear-by-Linear Association	1.833	1	.176
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .41.

PIE3 * PT3

Crosstab

Count

		PT3				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
PIE3	1.00	14	9	3	8	34
	2.00	2	14	1	13	30
	3.00	2	0	0	2	4
	4.00	0	0	1	0	1
	5.00	1	0	0	0	1
Total		19	23	5	23	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.323 ^a	12	.002
Likelihood Ratio	25.593	12	.012
Linear-by-Linear Association	.893	1	.345
N of Valid Cases	70		

a. 14 cells (70.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PIE3 * PT4

Crosstab

Count

		PT4				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
PIE3	1.00	17	8	1	8	34
	2.00	5	14	0	11	30
	3.00	1	1	1	1	4
	4.00	0	1	0	0	1
	5.00	1	0	0	0	1
Total		24	24	2	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.419 ^a	12	.060
Likelihood Ratio	17.753	12	.123
Linear-by-Linear Association	.477	1	.490
N of Valid Cases	70		

a. 14 cells (70.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PIE3 * BI1

Crosstab

Count

		BI1				
		2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PIE3	1.00	0	3	24	7	34
	2.00	0	4	21	5	30
	3.00	1	0	3	0	4
	4.00	0	0	1	0	1
	5.00	0	0	0	1	1
Total		1	7	49	13	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.957 ^a	12	.028
Likelihood Ratio	12.532	12	.404
Linear-by-Linear Association	.170	1	.680
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PIE3 * BI2

Crosstab

Count

		BI2					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	1	3	7	19	4	34
	2.00	0	2	5	19	4	30
	3.00	1	0	2	1	0	4
	4.00	1	0	0	0	0	1
	5.00	0	0	0	0	1	1
Total		3	5	14	39	9	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	38.488 ^a	16	.001
Likelihood Ratio	19.379	16	.249
Linear-by-Linear Association	.555	1	.456
N of Valid Cases	70		

a. 21 cells (84.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

PIE3 * BI3

Crosstab

Count

		BI3			Total
		3.00	4.00	5.00	
PIE3	1.00	1	20	13	34
	2.00	3	23	4	30
	3.00	1	2	1	4
	4.00	0	0	1	1
	5.00	0	0	1	1
Total		5	45	20	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.538 ^a	8	.129
Likelihood Ratio	12.517	8	.130
Linear-by-Linear Association	.203	1	.652
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PU1 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PU1	4.00	5	13	1	2	21
	5.00	25	19	5	0	49
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.435 ^a	3	.024
Likelihood Ratio	9.851	3	.020
Linear-by-Linear Association	4.414	1	.036
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

PU1 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PU1	4.00	2	14	4	1	21
	5.00	9	29	7	4	49
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.316 ^a	3	.725
Likelihood Ratio	1.399	3	.706
Linear-by-Linear Association	.116	1	.734
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

PU1 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PU1	4.00	5	13	2	1	0	21
	5.00	29	17	2	0	1	49
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.851 ^a	4	.043
Likelihood Ratio	10.527	4	.032
Linear-by-Linear Association	4.714	1	.030
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

PU2 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PU2	2.00	0	1	0	1	2
	3.00	0	0	0	1	1
	4.00	10	15	1	0	26
	5.00	20	16	5	0	41
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	55.484 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	19.870	9	.019
Linear-by-Linear Association	6.571	1	.010
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PU2 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
PU2	2.00	0	2	0	0	2
	3.00	0	0	1	0	1
	4.00	3	18	4	1	26
	5.00	8	23	6	4	41
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.551 ^a	9	.480
Likelihood Ratio	7.621	9	.573
Linear-by-Linear Association	.001	1	.974
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PU2 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PU2	2.00	0	1	0	1	0	2
	3.00	0	0	1	0	0	1
	4.00	8	16	2	0	0	26
	5.00	26	13	1	0	1	41
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.099 ^a	12	.000
Likelihood Ratio	24.004	12	.020
Linear-by-Linear Association	10.419	1	.001
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PU3 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PU3	3.00	0	1	0	1	2
	4.00	12	22	1	0	35
	5.00	18	9	5	1	33
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.954 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	17.562	6	.007
Linear-by-Linear Association	1.454	1	.228
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

PU3 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PU3	3.00	1	0	1	0	2
	4.00	3	25	6	1	35
	5.00	7	18	4	4	33
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.321 ^a	6	.156
Likelihood Ratio	9.821	6	.132
Linear-by-Linear Association	.026	1	.872
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PU3 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PU3	3.00	1	0	1	0	0	2
	4.00	13	20	2	0	0	35
	5.00	20	10	1	1	1	33
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.186 ^a	8	.056
Likelihood Ratio	12.590	8	.127
Linear-by-Linear Association	.661	1	.416
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PU4 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
PU4	3.00	0	0	0	1	1
	4.00	12	24	1	1	38
	5.00	18	8	5	0	31
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	46.540 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	20.876	6	.002
Linear-by-Linear Association	3.891	1	.049
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PU4 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PU4	3.00	0	0	1	0	1
	4.00	4	27	6	1	38
	5.00	7	16	4	4	31
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.683 ^a	6	.099
Likelihood Ratio	9.074	6	.169
Linear-by-Linear Association	.007	1	.932
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PU4 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PU4	3.00	0	0	1	0	0	1
	4.00	15	20	2	1	0	38
	5.00	19	10	1	0	1	31
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.261 ^a	8	.004
Likelihood Ratio	12.255	8	.140
Linear-by-Linear Association	2.394	1	.122
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PT1 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PT1	1.00	21	18	3	0	42
	2.00	9	14	3	1	27
	3.00	0	0	0	1	1
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.940 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	11.248	6	.081
Linear-by-Linear Association	6.517	1	.011
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

PT1 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PT1	1.00	8	25	6	3	42
	2.00	3	18	4	2	27
	3.00	0	0	1	0	1
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.241 ^a	6	.397
Likelihood Ratio	4.601	6	.596
Linear-by-Linear Association	.731	1	.392
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PT1 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PT1	1.00	25	14	2	0	1	42
	2.00	9	16	1	1	0	27
	3.00	0	0	1	0	0	1
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.900 ^a	8	.002
Likelihood Ratio	13.778	8	.088
Linear-by-Linear Association	3.491	1	.062
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

PT2 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PT2	1.00	20	17	3	1	41
	2.00	10	15	3	1	29
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.444 ^a	3	.695
Likelihood Ratio	1.456	3	.693
Linear-by-Linear Association	1.145	1	.284
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

PT2 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PT2	1.00	9	23	7	2	41
	2.00	2	20	4	3	29
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.735 ^a	3	.292
Likelihood Ratio	3.990	3	.263
Linear-by-Linear Association	1.490	1	.222
N of Valid Cases	70		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.07.

PT2 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PT2	1.00	25	12	3	0	1	41
	2.00	9	18	1	1	0	29
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.965 ^a	4	.041
Likelihood Ratio	10.795	4	.029
Linear-by-Linear Association	1.833	1	.176
N of Valid Cases	70		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .41.

PT3 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PT3	1.00	14	2	2	1	19
	2.00	9	13	1	0	23
	3.00	2	2	0	1	5
	4.00	5	15	3	0	23
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.745 ^a	9	.007
Likelihood Ratio	23.336	9	.006
Linear-by-Linear Association	4.077	1	.043
N of Valid Cases	70		

a. 10 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PT3 * PIE2**Crosstab**

Count

		PIE2				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
PT3	1.00	5	10	4	0	19
	2.00	3	17	3	0	23
	3.00	1	4	0	0	5
	4.00	2	12	4	5	23
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.160 ^a	9	.087
Likelihood Ratio	16.710	9	.053
Linear-by-Linear Association	6.333	1	.012
N of Valid Cases	70		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .38.

PT3 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
PT3	1.00	14	2	2	0	1	19
	2.00	9	14	0	0	0	23
	3.00	3	1	0	1	0	5
	4.00	8	13	2	0	0	23
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.323 ^a	12	.002
Likelihood Ratio	25.593	12	.012
Linear-by-Linear Association	.893	1	.345
N of Valid Cases	70		

a. 14 cells (70.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

PT4 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
PT4	1.00	18	5	1	0	24
	2.00	8	13	2	1	24
	3.00	1	0	0	1	2
	4.00	3	14	3	0	20
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.698 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	26.899	9	.001
Linear-by-Linear Association	9.522	1	.002
N of Valid Cases	70		

a. 10 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

PT4 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
PT4	1.00	6	15	3	0	24
	2.00	3	16	4	1	24
	3.00	1	0	1	0	2
	4.00	1	12	3	4	20
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.236 ^a	9	.114
Likelihood Ratio	15.068	9	.089
Linear-by-Linear Association	7.001	1	.008
N of Valid Cases	70		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

PT4 * PIE3

Crosstab

Court:

		PIE3					
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
PT4	1.00	17	5	1	0	1	24
	2.00	8	14	1	1	0	24
	3.00	1	0	1	0	0	2
	4.00	8	11	1	0	0	20
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.419 ^a	12	.080
Likelihood Ratio	17.753	12	.123
Linear-by-Linear Association	.477	1	.490
N of Valid Cases	70		

a. 14 cells (70.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

BI1 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
BI1	2.00	0	0	0	1	1
	3.00	4	3	0	0	7
	4.00	19	26	3	1	49
	5.00	7	3	3	0	13
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	41.759 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	15.316	9	.083
Linear-by-Linear Association	.619	1	.431
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

BI1 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
BI1	2.00	0	0	1	0	1
	3.00	2	4	0	1	7
	4.00	6	33	9	1	49
	5.00	3	6	1	3	13
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.478 ^a	9	.058
Likelihood Ratio	14.763	9	.098
Linear-by-Linear Association	.146	1	.702
N of Valid Cases	70		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

BI1 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	Total
BI1	2.00	0	0	1	0	0	1
	3.00	3	4	0	0	0	7
	4.00	24	21	3	1	0	49
	5.00	7	5	0	0	1	13
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.957 ^a	12	.028
Likelihood Ratio	12.532	12	.404
Linear-by-Linear Association	.170	1	.680
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

BI2 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
BI2	1.00	2	0	0	1	3
	2.00	0	4	1	0	5
	3.00	7	5	1	1	14
	4.00	16	22	1	0	39
	5.00	5	1	3	0	9
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.671 ^a	12	.002
Likelihood Ratio	27.364	12	.007
Linear-by-Linear Association	1.372	1	.241
N of Valid Cases	70		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

BI2 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
BI2	1.00	1	2	0	0	3
	2.00	0	4	1	0	5
	3.00	4	4	5	1	14
	4.00	4	30	4	1	39
	5.00	2	3	1	3	9
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.581 ^a	12	.017
Likelihood Ratio	22.183	12	.036
Linear-by-Linear Association	1.138	1	.286
N of Valid Cases	70		

a. 15 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

BI2 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
BI2	1.00	1	0	1	1	0	3
	2.00	3	2	0	0	0	5
	3.00	7	5	2	0	0	14
	4.00	19	19	1	0	0	39
	5.00	4	4	0	0	1	9
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	38.488 ^a	16	.001
Likelihood Ratio	19.379	16	.249
Linear-by-Linear Association	.555	1	.456
N of Valid Cases	70		

a. 21 cells (84.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

BI3 * PIE1

Crosstab

Count

		PIE1				
		1.00	2.00	3.00	4.00	Total
BI3	3.00	2	2	0	1	5
	4.00	16	25	4	0	45
	5.00	12	5	2	1	20
Total		30	32	6	2	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.039 ^a	6	.061
Likelihood Ratio	10.920	6	.091
Linear-by-Linear Association	1.141	1	.285
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

BI3 * PIE2

Crosstab

Count

		PIE2				Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	
BI3	3.00	1	3	1	0	5
	4.00	5	29	9	2	45
	5.00	5	11	1	3	20
Total		11	43	11	5	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.555 ^a	6	.364
Likelihood Ratio	6.953	6	.325
Linear-by-Linear Association	.002	1	.968
N of Valid Cases	70		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .36.

BI3 * PIE3

Crosstab

Count

		PIE3					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
BI3	3.00	1	3	1	0	0	5
	4.00	20	23	2	0	0	45
	5.00	13	4	1	1	1	20
Total		34	30	4	1	1	70

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.538 ^a	8	.129
Likelihood Ratio	12.517	8	.130
Linear-by-Linear Association	.203	1	.652
N of Valid Cases	70		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

LAMPIRAN C

Lampiran C berisi Kuisisioner Penelitian:



Kuesioner Penelitian Peningkatan Penggunaan Share ITS secara Berkerlanjutan

Yth. Bapak/Ibu Dosen,

Perkenalkan saya Regina Mia Saraswati NRP 05211440000007 - Departemen Sistem Informasi.

Terima kasih atas waktu dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner peningkatan penggunaan Share ITS secara berkerlanjutan. Hasil dari kuesioner ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Direktorat Akademik - Sie Pengembangan Pembelajaran ITS untuk meningkatkan kualitas Share ITS lebih baik sehingga dosen sebagai pengguna utama dapat menggunakan Share ITS secara berkerlanjutan.

Pengisian kuesioner diperkirakan membutuhkan waktu ± 10 menit.

Terima kasih atas kerjasamanya.

Fakultas :

Departement :

Berilah tanda centang (✓) pada SALAH SATU jawaban di tiap pertanyaan

1. Berapakah **usia** Anda saat ini ?

☐ ≤ 25 tahun

☐ 36 – 45 tahun

☐ 56 – 65 tahun

☐ 26 – 35 tahun

☐ 46 – 55 tahun

☐ ≥ 66 tahun

2. Apakah **jenis kelamin** Anda ?

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

3. Apakah **pendidikan terakhir** Anda?
- ☐ S2 ☐ Professor
- ☐ S3
4. Sudah berapa lama **anda menggunakan** Share ITS?
- ☐ 3 – 6 Bulan ☐ 6 – 12 Bulan
- ☐ 1 – 3 Tahun ☐ > 3 tahun
5. Seberapa sering **anda menggunakan komputer** per hari?
- ☐ 3 – 4 Jam ☐ > 6 Jam
- ☐ 5 – 6 Jam

Keterangan pengisian tabel kuisioner:

Dengan cara mencentang (✓)

1 : Sangat Tidak Setuju

4 : Setuju

2 : Tidak Setuju

5 : Sangat Setuju

3 : Netral

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Saya khawatir bahwa saya mungkin kehilangan kendali atas cara:						
1	Bekerja jika saya menggunakan Share ITS Contoh : Dosen tidak bisa memberikan contoh pembelajaran melalui praktek					
2	Membuat keputusan pembelajaran jika saya menggunakan Share ITS					
3	Memberikan assestment pada mahasiswa melalui share its Contoh: pilihan tugas terbatas					
4	Mengakses hasil tes jika saya menggunakan Share ITS Contoh : hasil tes mahasiswa tidak bisa dibuka/ diakses					
Secara keseluruhan, menggunakan Share ITS akan:						
5	Menyebabkan lebih banyak kerugian daripada keuntungan Contoh : menghabiskan banyak waktu					
6	Menguntungkan staf lain tetapi tidak untuk saya Contoh : Dosen muda lebih mampu mengoperasikan penggunaan Share ITS					
7	Menguntungkan organisasi tetapi tidak bagi saya					
Menggunakan Share ITS dalam pekerjaan memungkinkan untuk:						
8	Menyelesaikan tugas lebih cepat Contoh : Dapat mengetahui hasil quiz online dengan cepat					
9	Meningkatkan kinerja pekerjaan saya					

	Contoh : Memberikan tugas tanpa harus datang ke kelas/tatap muka					
10	Meningkatkan produktivitas saya					
Penggunaan Share ITS bermaksud untuk:						
11	Meningkatkan keefektifan saya dalam bekerja					
12	Menggunakan Share ITS Contoh : Pengguna aktif Share ITS					
13	Menggunakan lebih banyak fitur / modul baru dari Share ITS Contoh : Menggunakan semua fungsi yang ada pada Share ITS					
14	Mempermudah pelaksanaan tanggungjawab pekerjaan saya Contoh : Sering menggunakan Share ITS dalam memberikan pembelajaran maupun tugas					

Open Kuisioner

1. Sebelumnya, apakah pernah menggunakan online learning tools yang lain? Jika Ya, online learning tools apa yang pernah dipakai?

2. Apakah tampilan/template Share ITS user friendly? Jika Ya, fitur apa yang sering dipakai?

3. Apakah website Share ITS menampilkan banyak informasi?

4. Apakah fitur-fitur bisa berjalan dengan baik?

5. Apabila terjadi pemadaman, apakah Share ITS membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat digunakan kembali?

6. Apabila ada komplain, apakah komplain tersebut sigap ditangani?

7. Apakah sering terjadi down pada server Share ITS? Jika Ya, seberapa sering terjadi dalam 1 minggu?
.....
.....
.....
8. Apakah alur pelaporan komplain terkait Share ITS jelas?
.....
.....
.....
.....
9. Saat melakukan upload file apakah tidak bisa ditampilkan dengan sesuai?
.....
.....
.....
.....
10. Jika Anda saat ini memutuskan tidak lagi menggunakan Share ITS, apa alasan utama tidak menggunakan Share ITS lagi?
.....
.....
.....
.....
11. Apa saran dan harapan ke depan terkait optimalisasi penggunaan Share ITS?
.....
.....
.....
.....

---Terimakasih Atas Partisipasinya---

LAMPIRAN D

Lampiran D berisi saran dan kendala dari responden pada pengisian kuisioner

A. Saran Responden

Saran Responden	
Kategori	Saran
<i>Software</i>	Melakukan penyederhanaan informasi yang ditampilkan pada halaman utama
	Meningkatkan kualitas jaringan serta ada penyuluhan tentang cara akses Share ITS agar mudah digunakan semua civitas ITS
	Memperbaiki tampilan agar lebih interaktif dan fleksibel
	Mengintegrasikan Share ITS dengan SIM Akademik
<i>People</i>	Membuat kebijakan untuk dosen wajib menggunakan Share ITS guna mendukung online learning di ITS
	Memperbaiki layanan helpdesk Share ITS karena dirasa masih kurang sigap dan
<i>Network</i>	Memperbaiki akses internet pada departemen
	Memperbesar ukuran file yang dapat diupload
	Melakukan perbaikan jaringan karena belum stabil dan mengakibatkan server down
<i>Data</i>	Memperbesar kapasitas upload file

<i>Procedure</i>	Memperjelas alur pelaporan masalah
	Mengadakan sosialisasi/pelatihan

B. Kendala Responden

Kendala Responden	
Kategori	Saran
<i>Software</i>	Tampilan informasi pada halaman utama dirasa terlalu banyak
	Apabila terjadi pemadaman untuk bisa menggunakan Share ITS lagi membutuhkan waktu yang cukup lama
	Tampilan kurang fleksibel dan interaktif
	Share ITS tidak terintegrasi dengan SIM Akademik ITS
	Dosen lebih memilih online learning tools yang lain karena dirasa lebih interaktif
<i>People</i>	Helpdesk kurang sigap dalam menanggapi complain
	Kurang adanya dukungan dan kebijakan dari pimpinan untuk menggunakan Share ITS
<i>Network</i>	Koneksi tidak stabil, server down pada Share ITS
	Koneksi internet lambat
<i>Data</i>	Tidak bisa upload file meskipun sudah sesuai
<i>Procedure</i>	Kurang adanya sosialisasi dan tutorial penggunaan Share ITS
	Alur pelaporan tidak jelas

LAMPIRAN E

Lampiran E berisi hasil pelaksanaan validasi kuisioner dengan salah satu responden

